

SKRIPSI
PENGARUH HUBUNGAN JARAK JAUH TERHADAP
KEHARMONISAN RUMAH TANGGA DI PAREPARE



OLEH

ECY OKTAVIANI AMIRUDDIN
NIM: 2020203874230016

PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2024

**PENGARUH HUBUNGAN JARAK JAUH TERHADAP
KEHARMONISAN RUMAH TANGGA DI PAREPARE**



OLEH

ECY OKTAVIANI AMIRUDDIN

NIM: 2020203874230016

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.)
Pada Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum
Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**


2024

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Proposal Skripsi : Pengaruh Hubungan Jarak Jauh terhadap
Keharmonisan rumah tangga di Parepare
Nama Mahasiswa : Ecy Oktaviani Amiruddin
NIM : 2020203874230016
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Fakultas : Syariah Dan Ilmu Hukum Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Syariah Dan ilmu Hukum
Islam Nomor 2192 Tahun 2023

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Rusdaya Basri Lc., M.Ag
NIP : 19711214 200212 2 002
Pembimbing Pendamping : Wahidin, M.HI
NIP : 19711004 200312 1 002



Mengetahui:

Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Islam
Dekan,



Dr. Rahmawati, S.Ag., M.Ag.
19760901 200604 2 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Hubungan Jarak Jauh terhadap
Keharmonisan rumah tangga di Parepare.
Nama Mahasiswa : Ecy Oktaviani Amiruddin
NIM : 2020203874230016
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Fakultas : Syariah Dan Ilmu Hukum Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Islam
Nomor 2192 Tahun 2023
Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2024

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Dr. Hj. Rusdaya Basri Lc., M. Ag (Ketua)

Wahidin, M. HI (Sekretaris)

Budiman, M.HI (Anggota)

Iin Mutmainnah, M. HI (Anggota)



Mengetahui:

Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Islam
Dekan,



Dr. Rohmawati, S.Ag., M.Ag.
19760901 200604 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
 وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . آمَّا بَعْدُ

Puji syukur atas kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Hubungan Jarak Jauh Terhadap Keharmonisan Rumah tangga di Parepare” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Baginda Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menghanturkan terima kasih setulus-tulusnya kepada orang tua, Ayahanda Drs. Amiruddin Yusuf dan Ibunda Hj. Surya Darmi yang tiada putusnya selalu mendoakan. Penulis persembahkan buat kalian sebagai rasa syukur telah mendukung, mendoakan serta merawat penulis sepenuh hati.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Hj. Rusdaya Basri Lc., M. Ag selaku pembimbing utama dan Bapak Wahidin, M. HI. selaku pembimbing pendamping, yang senantiasa bersedia memberikan bantuan dan bimbingannya serta meluangkan waktunya kepada penulis, penulis ucapkan banyak terima kasih yang tulus untuk keduanya.

Selanjutnya saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare dan menyediakan fasilitas sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sebagaimana yang diharapkan.
2. Dr. Rahmawati M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam beserta Sekretaris, Ketua Prodi dan Staf atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi seluruh mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam.

3. Hj. Sunuwati, Lc., M.HI. selaku ketua Prodi Hukum Keluarga Islam atas masukan dan bimbingannya selama penulis dibangku perkuliahan hingga saat ini, dan telah menciptakan suasana Pendidikan yang baik bagi seluruh mahasiswa Prodi Hukum Keluarga Islam.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam yang telah memberikan pengabdian terbaik dalam mendidik penulis selama proses Pendidikan.
5. Staff administrasi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam serta staff akademik yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Pappare beserta staff yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada peneliti selama menjalanis studi di Kampus IAIN Parepare.
7. Kepada cinta kasih ke lima Saudara kandung penulis, Kakak Evy Oktaviani Amiruddin, S.H. Ewy Dwi Oktaviana Amiruddin, S.H. Eva Tri Novitasari Amiruddin, Egy Saputri Amiruddin dan Adik Muh. Yusuf Amiruddin, yang selalu mendengar keluh kesah selama pengerjaan karya tulis ilmiah Terima kasih selalu memberikan saya materi, doa, kasih sayang dan dukungan, serta menjadikan saya panutan sehingga menjadi motivasi bagi saya untuk memberikan penampilan terbaik bagi mereka.
8. Kepada seluruh keluarga besar, Kakak-kakak Ipar, Ponakan-Ponakan, Dundung's Family dan P. Yusuf's Family, Terima Kasih karena selalu mendoakan dan memberi semangat kepada penulis.
9. Teruntuk sahabat ku Mitha, Rega, Cia, Eva, Tri, dan Mega Terima kasih tak terhingga karena telah mendukungku dengan setiap doa, mendengar keluh kesah, memberi hadiah dan semangat yang tiada henti kau berikan.
10. Teman-teman seperjuangan KKN dan, Irmayanti dan Ramzi Terima Kasih atas Bantuan, semangat, serta dukungan dari kalian yang telah menjadi pendorong utama dalam melewati setiap tantangan yang penulis hadapi.

11. Untuk teman-teman saya yang mungkin tidak saya sebutkan satu persatu terima kasih telah memberikan semangat dan support serta teman seperjuangan dari awal perkuliahan hingga akhir dan berjuang bersama-sama dalam studi di IAIN Parepare dan Angkatan 2020 studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam.

Penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi memberikan bantuan baik moral maupun materil hingga tulisan ini dapat diselesaikan, semoga Allah swt berkenan menilai segala kebaikan dan kebijakan mereka sebagai amal jariah dan memberikan Rahmat dan pahala-Nya.

Sebagai manusia biasa tentunya tidak luput dari kesalahan termasuk dalam penyelesaian skripsi ini yang masih memiliki banyak kekurangan, olehnya itu kritik dan ssaran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan laporan selanjutnya.

Parepare, 11 Juni 2024
4 Dzulhijjah 1445 H
Penulis,



Ecy Oktaviani Amiruddin
2020203874230016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ecy Oktaviani Amiruddin
Nim : 2020203674230016
Tempat/Tanggal Lahir : Pinrang, 11 Juni 2001
Fakultas : Syariah Dan Ilmu Hukum Islam
Prodi : Hukum Keluarga Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Hubungan Jarak Jauh Terhadap Keharmonisan
Rumah Tangga di Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karena batal demi hukum.

Parepare, 11 Juni 2024
4 Dzulhijjah 1445 H
Penulis,



Ecy Oktaviani Amiruddin
2020203874230016

ABSTRAK

Ecy Oktaviani Amiruddin, “Pengaruh Hubungan Jarak Jauh Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di Parepare”. (dibimbing oleh Hj. Rusdaya dan Wahidin).

Keharmonisan rumah tangga dapat terbentuk apabila seorang suami istri tinggal dalam satu rumah. Namun adanya tuntutan pekerjaan dan ekonomi yang kurang menyebabkan suami istri tidak bisa tinggal dalam satu rumah yang sama. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat permasalahan tentang: 1) Bagaimana fakta hubungan jarak jauh suami istri di Parepare, 2) Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan hubungan jarak jauh?, 3) Apa dampak hubungan jarak jauh terhadap keharmonisan rumah tangga di Parepare.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan atau fenomena yang akan diselidiki. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Parepare dalam mengumpulkan data dilakukan oleh tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang bersifat induktif. Sedangkan untuk analisis data menggunakan Teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan bahwa (1) Fakta hubungan jarak jauh antar suami istri di Parepare Beberapa istri merasa hubungan jarak jauh memberi mereka kesempatan untuk fokus pada pengembangan diri dan karir bersama suami. Ada juga yang terpaksa menjalani hubungan ini karena kondisi ekonomi. Namun, beberapa istri menghadapi tantangan lebih berat, termasuk risiko kehadiran orang ketiga. (2) Faktor penyebab hubungan jarak jauh meliputi pekerjaan, kondisi ekonomi yang kurang, dan tanggung jawab keluarga. (3) Dampak positifnya termasuk terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga, kemandirian pasangan, dan hubungan lebih dekat dengan keluarga pasangan. Dampak negatifnya meliputi kesulitan komunikasi, rasa kesepian, kecemburuan, tantangan logistik, kurangnya kepercayaan, beban tugas rumah tangga yang meningkat untuk istri, serta risiko perselingkuhan dan perceraian.

Kata Kunci : Pengaruh, Hubungan Jarak Jauh, Keharmonisan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori.....	11
C. Karangka Konseptual.....	25
D. Karangka Pikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Fokus Penelitian.....	34
D. Jenis Dan Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data.....	35
F. Uji Keabsahan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39

A. Fakta Hubungan Jarak Jauh Antara Suami Istri Di Parepare.....	39
B. Faktor – Faktor Yang Menyebabkan Hubungan Jarak Jauh	43
C. Dampak Hubungan Jarak Jauh Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di Parepare	48
BAB V PENUTUP	63
A. Simpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66



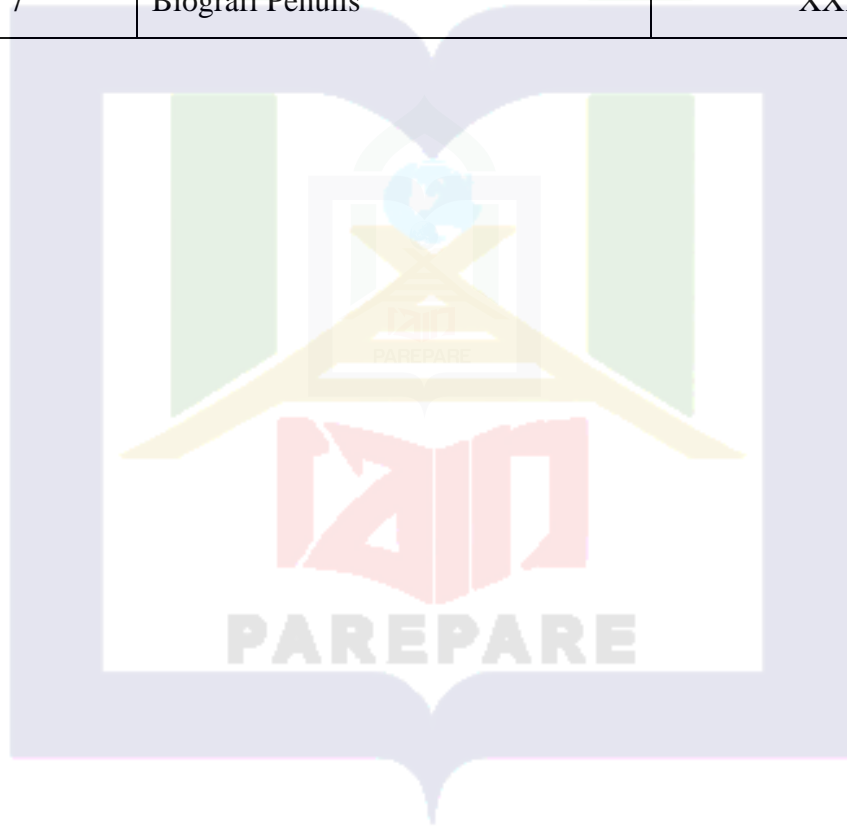
DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka Pikir	32
2	Dokumentasi	Lampiran



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Permohonan Izin Penelitian Fakultas	VI
2	Rekomendasi Penelitian DPMPTSP	VII
3	Instrumen Penelitian	VIII
4	Surat Keterangan Wawancara	X
5	Dokumentasi	XX
6	Surat Telah Melaksanakan Penelitian	XXV
7	Biografi Penulis	XXIX



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
---	-----	---	----

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	fathah dan ya	Ai	a dan i

اَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u
------	----------------	----	---------

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/أِي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
يِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1). *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]

2). *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعَمُّ : *Nu'ima*

عَدُوٌّ : 'Aduwwun

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta 'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
سَيِّءٌ	: syai 'un
أَمْرٌ	: umirtu

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-laḥz lā bi khusus al-sabab

i. *Laḥz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laḥz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan

huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “ dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Hukum Islam, perkawinan adalah salah satu sunnah Rasulullah saw, sehingga merupakan bagian dari ibadah dan bersifat sakral. Perkawinan dimulai dari rasa cinta antara seorang laki-laki dan seorang perempuan, yang menciptakan rasa damai dan nyaman bagi keduanya. Hukum perkawinan diatur dengan rapi dalam agama Islam, menunjukkan kesempurnaan Islam dalam mengatur setiap aspek kehidupan penganutnya. Pernikahan menjadi awal terbentuknya sebuah keluarga baru, di mana terjadi interaksi sosial dan pengenalan perilaku serta sifat satu sama lain. Selain itu, pernikahan juga menyatukan dua keluarga yang berbeda, baik dari segi latar belakang, kebiasaan, sosial budaya, maupun kondisi ekonomi, yang semuanya harus bisa saling mentoleransi. Dalam proses ini, pasangan suami istri diharapkan mampu membangun keharmonisan dan saling pengertian, sehingga terbentuk keluarga yang kuat dan harmonis.¹

Secara bahasa, pernikahan berasal dari kata "nikah," yang berarti ikatan, berasal dari kata "nakaha-yunkihu-nikahan," dan juga bisa berarti "al-wath'u," yaitu persetubuhan. Nikah adalah ikatan perkawinan yang dilakukan sesuai ketentuan hukum dan ajaran agama, di mana pasangan hidup sebagai suami istri. Sementara itu, kata kawin bermakna membentuk keluarga dengan lawan jenis, baik bersuami maupun beristri. Secara istilah, nikah adalah sebuah akad yang memberikan hak kepemilikan untuk bersenang-senang secara sah, atau kehalalan hubungan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang tidak dilarang untuk dinikahi, dengan sengaja. Dengan demikian, pernikahan tidak hanya merupakan kontrak sosial, tetapi juga memiliki dimensi spiritual dan hukum yang mendalam, yang mengatur

¹ Aisyah Ayu Musyafah, "Perkawinan Dalam Perspektif Filosofis Hukum Islam," *Crepido* 2, No. 2 (2020): 111–22.

hubungan suami istri serta menjamin keabsahan dan keberkahan dalam membangun keluarga.²

Keluarga yang ideal adalah keluarga sakinah, mawaddah, warrahmah, atau keluarga samara, yaitu keluarga yang dibangun dan dibina berdasarkan syariat Al-Qur'an dan Sunnah. Di zaman sekarang, tuntutan finansial dalam kehidupan berkeluarga semakin meningkat. Banyak pasangan suami istri memilih untuk menjalani hubungan jarak jauh karena berbagai kepentingan, terutama karena tuntutan pekerjaan yang mengharuskan mereka hidup terpisah dari keluarga. Meskipun menghadapi tantangan besar, pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh berusaha untuk tetap menjaga komunikasi, kepercayaan, dan keharmonisan, dengan harapan dapat membangun masa depan yang lebih baik bagi keluarga mereka. Mereka sering kali harus menemukan cara-cara kreatif untuk menjaga keintiman dan kebersamaan, meski terpisah oleh jarak.³

Pernikahan harus memiliki landasan untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah menjaga keutuhan keluarga. Karena dalam hubungan tersebut tumbuh nilai-nilai kasih sayang, keadilan, dan kesetaraan. Hubungan adalah hubungan yang di dalamnya terdapat pengaruh dari satu pihak terhadap pihak lain melalui hubungan timbal balik. Hubungan antara suami istri juga telah diatur dalam Al-Qur'an dan Hadits yang merupakan sumber hukum Islam yang hakiki, salah satunya dalam QS. 13 Al-Hujurat (49).⁴

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya :

² Rusdaya Basri, "Fiqh Munakahat: 4 Mahzab Dan Kebijakan Pemerintah" (CV. Kaaffah Learning Center, 2019).

³ Ahmad Sainul, "Profil Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Di Lingkungan Masyarakat Angkola Sangkunar Kabupaten Tapanuli Selatan," *Al-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyarahan Dan Keperdataan* 7, No. 2 (2021): 276–89.

⁴ "Al Qur'an Surah Al-Hujurat: Ayat 13," n.d.

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."

Surah di atas dapat dipahami bahwa di dalam keluarga perlu adanya saling mengenal karakter satu sama lain, menghargai perbedaan setiap pasangan, pemikiran pasangan agar dapat menjalin kerjasama yang baik dan integritas dalam membentuk keluarga yang *sakinah, mawaddah warahmah*.

Arti perkawinan secara etimologis adalah percampuran, asimilasi, atau pengikatan. Dengan kata lain, menikah berarti perbudakan. Faktanya, kata pernikahan sering digunakan untuk menggambarkan pernikahan. Dalam arti lain, pernikahan juga bisa berarti persetujuan, kontrak, dan pelukan. Secara terminologi perkawinan adalah suatu akad yang dilakukan untuk tujuan kenikmatan, atau suatu akad yang pembentukannya memberikan kebebasan bagi setiap laki-laki dan perempuan untuk saling menikmati sepanjang hidupnya, menurut ketentuan syariat.⁵

Pernikahan jarak jauh atau yang biasa disebut dengan pernikahan jarak jauh merupakan suatu situasi atau kondisi tertentu dimana dua orang tidak dapat hidup bersama dalam satu rumah, yaitu tidak dapat bertemu dalam jangka waktu yang lama. Indikator pasangan jarak jauh ini disebabkan oleh jarak yang lebih jauh dan biaya yang lebih tinggi. Artinya pertemuan dan kunjungan keluarga akan dibatasi sebanyak kali.

Semakin banyak suami dan istri yang bersedia menikah jarak jauh karena berbagai alasan, termasuk karier, pendidikan, militer, pengasingan, tantangan imigrasi, dan tuntutan keluarga. Pasangan harus bersedia hidup terpisah dari keluarga

⁵ Abdul Majid Mahmud Mathlub and Abdul Majid, "Panduan Hukum Keluarga Sakinah," Surakarta: Era Intermedia, 2005.

mereka untuk mematuhi persyaratan ini, di mana salah satu pasangan harus menunggu di rumah sementara pasangan lainnya pergi bekerja.⁶

Dalam hubungan jarak jauh, biasanya ada risiko pertengkaran karena terbatasnya kesempatan bertemu, komunikasi yang tidak baik, kesan yang salah, dan sebagainya. Jadi, keluarga yang menganut konsep jarak jauh sering kali terlihat tidak harmonis karena berbagai masalah yang muncul tidak dapat diselesaikan langsung dengan pertemuan tatap muka. Hal ini bisa menambah tingkat stres dan ketegangan dalam hubungan, mengakibatkan kesalahpahaman yang lebih sering dan rasa kesepian yang lebih mendalam. Oleh karena itu, pasangan dalam hubungan jarak jauh perlu memiliki komitmen yang kuat dan kemampuan komunikasi yang baik untuk menjaga keharmonisan dan kepercayaan satu sama lain.⁷

Dalam pernikahan jarak jauh, pemenuhan kebutuhan seksual menjadi sulit karena pasangan merasa tidak terpenuhi dan jauh secara emosional. Beberapa responden juga mengaku mempunyai perselingkuhan di dalam keluarganya.

Dampak dari pernikahan jarak jauh biasanya berupa buruknya hubungan antar pasangan, perasaan kesepian, ketidakpercayaan dari teman dan kerabat, tegangnya ikatan keluarga, hilangnya kesempatan untuk memiliki anak, seringnya konflik, perceraian, beban keuangan, dll.⁸

Perceraian merupakan upaya untuk memutuskan ikatan yang mengikat suami istri setelah perkawinan berakhir karena satu atau beberapa alasan yang berbeda. Perceraian terjadi karena tidak ada pilihan lain (pembubaran perkawinan).⁹ Adanya konflik pada hakikatnya membuat masing-masing pihak menjadi lebih dewasa dan

⁶ Nabilah Falah, "Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Suami Istri Pada Pasangan Long Distance Marriage," *Al-Ashlah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam* 1, No. 2 (2022): 124–41.

⁷ Lulus Faqihatur Rohmah, Igaa Noviekayati, And Sahat Saragih, "Effective Communication Training To Improve The Satisfaction Of Wedding Marriage/Long Distance Marriage (Ldm) Review Marriage Commitments From Marriage Commitment," *International Journal Of Multicultural And Multireligious Understanding* 7, No. 8 (2020): 459–65.

⁸ Ika Pratiwi Rachman, "Pemaknaan Seorang Istri Terhadap Pengalamannya Menjalani Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage): Sebuah Life History," 2017.

⁹ Nibras Syafriani Manna, Shinta Doriza, and Maya Oktaviani, "Cerai Gugat: Telaah Penyebab Perceraian Pada Keluarga Di Indonesia," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 6, no. 1 (2021): 11–21.

membantu mereka untuk lebih memahami satu sama lain, sehingga ikatan perkawinan menjadi lebih kuat. Namun, tidak jarang rumah tangga yang terpelihara dengan baik memilih perceraian sebagai pilihan terakhir karena mereka merasa keluarga mereka tidak dapat bersatu kembali untuk membangun keluarga yang harmonis.¹⁰

Pasangan jarak jauh lebih mungkin untuk bercerai. Hal ini sangat mungkin terjadi karena kemungkinan terjadinya konflik sangat tinggi dan akan banyak permasalahan yang muncul, seperti ketidakpercayaan terhadap pasangan, rasa cemburu, rindu, keinginan untuk bertemu kembali secepatnya, dan permasalahan lainnya. Tidak tinggal serumah berarti individu memiliki lebih sedikit waktu untuk berinteraksi secara langsung setiap hari. Akibatnya, mereka tidak mampu mengenali kebiasaan dan ciri-ciri pasangan sejatinya melalui interaksi yang intens, seperti yang terjadi pada pasangan. orang yang tinggal di rumah tersebut.¹¹

Rumah tangga yang dijalani dengan hubungan jarak jauh tentu akan mengalami hambatan atau masalah. Banyak dari pasangan yang akhirnya bercerai karena tidak sanggup untuk melakukan hubungan jarak jauh. Seperti yang terjadi di beberapa keluarga di Kelurahan Cappa Galung, Kecamatan Bacukiki Barat, Parepare, dimana suami telah absen dalam pengiriman nafkah selama 8 bulan, dan kemudian terbukti berselingkuh, sehingga istri mengajukan gugatan perceraian. Sebagai contoh lainnya, terdapat keluarga di Jalan Keterampilan, Parepare, awalnya suami tertangkap berselingkuh, namun istri memberikan pengampunan. Namun, terbukti bahwa suami masih terlibat dalam hubungan perselingkuhan, dan lebih lanjut terungkap bahwa pasangan selingkuh suami telah mengandung. Contoh lainnya terdapat pasangan di Perumahan Grand Sulawesi Kecamatan Bacukiki, Parepare, yang selama ini menjalani hubungan pernikahan jarak jauh, tetapi keluarga tersebut telah memberikan fakta bahwa mereka tetap bisa menciptakan sebuah

¹⁰ Sudirman L and Rusdaya Basri, "Penyelesaian Perceraian Akibat Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Di Pengadilan Agama Pinrang)," *Hukamaa: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 1, no. 1 (2023): 24–30.

¹¹ Sri Lestari Anifah, "Kepuasan Perkawinan Pada Istri Yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh (Long Distance Relationship/Ldr)," *Naskah Publikasi Program Studi Psikologi*, 2020.

keluarga yang bahagia, dan menunjukkan kehidupan yang rukun serta harmonis. Namun, disamping fakta tersebut dalam menjalani hubungan pernikahan jarak jauh mereka juga tetap perlu memperhatikan dampaknya bagi keluarga dan akan dibutuhkannya sebuah strategi dalam mewujudkannya.

Maka dari uraian latar belakang diatas bermaksud meneliti kasus tersebut dengan judul “ Pengaruh hubungan jarak jauh terhadap keharmonisan rumah tangga di Parepare ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka pokok masalah adalah bagaimana hubungan jarak jauh di Pare pare sebagai sebab perceraian, dengan sub rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Fakta hubungan jarak jauh antara suami istri di Parepare?
2. Faktor – faktor apa yang menyebabkan hubungan jarak jauh?
3. Apa dampak hubungan pernikahan jarak jauh terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui mengapa fakta hubungan jarak jauh antara suami istri yang ada di Parepare
2. Untuk mengetahui apa faktor yang menyebabkan hubungan jarak jauh
3. Untuk Mengetahui apa saja dampak dari pernikahan jarak jauh terhadap keharmonisan rumah tangga

D. Kegunaan Penelitian

Dari sebuah penelitian ini akan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara kritis, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adalah manfaat dalam bentuk kepustakaan yang akan memperkaya studi keilmuan Hukum terutama mengenai Hubungan jarak jauh Manfaat Praktis Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Pengaruh Hubungan jarak jauh terhadap keharmonisan rumah tangga dan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pemecahan suatu permasalahan bagi pembaca khususnya bagi pasangan yang mengalami Hubungan Jarak Jauh.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa membagikan informasi dan saran untuk masukan kepada masyarakat untuk lebih memahami dan menyadari apa yang harus dilakukan selama menjalani pernikahan jarak jauh.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka merupakan yang berhubungan dengan masalah eksplorasi, yaitu sebagai peragaan hasil atau percakapan singkat tentang temuan-temuan penelitian terdahulu beserta akibat-akibat penelitian tersebut saat ini. Dalam pembahasan dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan konteks keluarga harmonis bagi pasangan penyandang disabilitas yang telah banyak dipublikasikan dalam berbagai penelitian, artikel, atau hasil-hasil penelitian lainnya, dikaji penelitian-penelitian relevan yang dijadikan penunjang penelitian yang akan dilakukan. Antara lain:

Pertama Skripsi yang ditulis oleh Dhea Alfian Masruroh dengan judul “Komunikasi Interpersonal Pasangan suami istri dalam mempertahankan hubungan jarak jauh (*Long Distance Marriage*) Studi kasus di Desa Singgahan Kacamatan Pulung Kabupaten Ponorogo”

Hasil penelitiannya adalah : Dhea Alfian Masruroh yang membahas banyak aspek yang memberatkan dari hubungan pernikahan jarak jauh, termasuk kebutuhan untuk berkomunikasi yang mungkin terabaikan dan kebutuhan psikologis dan biologis yang harus dipenuhi. Orang akan mencari pemenuhan kebutuhan ini di luar pernikahan melalui perselingkuhan atau bahkan perceraian jika tidak terpenuhi dalam pernikahan.¹²

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang permasalahan pernikahan jarak jauh. Adapun perbedaannya dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya berfokus pada materi komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri yang

¹² Dhea Alfian Masruroh, “Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Mempertahankan Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*)(Studi Kasus Di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo)” (Iain Ponorogo, 2020), <https://Etheses.Iainponorogo.Ac.Id/8806/>.

menjalani hubungan jarak jauh sedangkan penulis berfokus pada pengaruh hubungan jarak jauh terhadap keharmonisan rumah tangga.

Kedua Skripsi yang ditulis oleh Alif Kurniawan dengan judul “Gambaran pernikahan pada suami yang manejalani pernikahan jarak jauh”.

Hasil penelitiannya adalah : Alif Kurniawan membahas tentang bagaimana gambaran seorang suami dalam pernikahan jarak jauh atau long distance marriage, khususnya kondisi psikologis suami dan kehidupan berkeluarga dalam menjaga keberlangsungan pernikahan. Pernikahan dapat dikatakan ideal dan memuaskan apabila dibarengi dengan kebersamaan dengan pasangan, ciri khas ini dapat terpenuhi apabila orang hidup saling menyayangi dan meluangkan waktu bersama pasangannya. Hal ini tidak mungkin terjadi dalam beberapa pernikahan apabila kedua pasangan tinggal berjauhan, sehingga tidak memungkinkan bagi mereka untuk mengasuh anak dan mengerjakan pekerjaan rumah bersama.¹³

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu secara umum terdapat terdapat pada penelitian yang telah diulas yaitu tentang Long Distance Marriage. Adapun perbedaannya dengan peneliti sebelumnya adalah penelitian sebelumnya diklasifikasikan berdasarkan beberapa aspek, tempat penelitian yang dilakukan peneliti sbelumnya yaitu di wilayah Provinsi Yogyakarta, sedangkan penulis ini melakukan penelitian di kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan.

Ketiga, Jurnal yang ditulis Irfan B dengan judul jurnal “ The Analysis of an Islamic Family Law to Saqinah Family of Expatriate Husband”.

Hasil penelitiannya adalah : Irfan B membahas Ketika pasangan suami istri bermigrasi ke Desa Mirring, para istri sepakat untuk meninggalkan suami mereka, namun komunikasi, komitmen, dan kesetiaan harus tetap dijaga agar dapat membangun keluarga yang bahagia. Keluarga memiliki dampak positif dan negatif bagi para suami yang bermigrasi ke Desa Mirring. Dampak positifnya adalah

¹³ Alif Kurniawan, “Gambaran Pernikahan Pada Suami Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh” (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/32588/>.

perekonomian meningkat. Sedangkan dampak negatifnya adalah istri harus menahan keinginannya, konflik, fitnah, dan istri mengambil alih tanggung jawab suami di rumah.¹⁴

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama membahas mengenai *Long Distance Marriage* hubungan jarak jauh pasangan suami istri karena tuntutan ekonomi. Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya meneliti di wilayah Desa Miring sedangkan penulis meneliti di Kota Parepare Sulawesi Selatan.

Ke empat, skripsi yang ditulis oleh Tol lib Muntaha, dengan judul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Pembentukan Keluarga Sakinah Pada Pernikahan Jarak Jauh (Studi Kasus Dusun Kembangawit, Desa Kembangawit, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen)”.

Hasil penelitiannya adalah : Tol Lib Muntaha membahas penelitian ini dengan fokus pada: (1) Pelaksanaan hak dan kewajiban dalam keluarga pernikahan jarak jauh di Dusun Kembangawit, dan (2) Tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban dalam pernikahan jarak jauh di Dusun Kembangawit. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan mengacu pada teori maqasid syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para suami telah melaksanakan kewajiban mereka dengan baik, meskipun tidak sepenuhnya maksimal. Demikian pula, kewajiban para istri telah terpenuhi dengan baik. Menurut hukum Islam, pernikahan jarak jauh di Dusun Kembangawit diperbolehkan.¹⁵

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas mengenai memenuhi kewajiban suami dengan baik dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaan

¹⁴ Basri, Saidah, and Suhartina, “The Analysis of an Islamic Family Law to Saqinah Family of Expatriate Husband.”

¹⁵ Pernikahan Jarak Jauh, Tolib Muntaha, And Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Pembentukan Keluarga Sakinah Pada,” N.D., <https://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Eprint/29076/>.

dengan penelitian sebelumnya yaitu membahas terletak pada teori analisis penelitiannya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Tol lib Muntaha memfokuskan teori analisis penelitiannya dengan menggunakan maqashid syariah. Sedangkan pada penelitian ini dalam menganalisis menggunakan teori masalah.

Ke lima, skripsi yang ditulis oleh Emi Ikromi, dengan judul “Dampak hubungan jarak jauh terhadap relasi Keluarga (Studi di Desa Lendang Nangka Utara, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur)”.

Hasil penelitiannya adalah Emi Ikromi dalam penelitiannya membahas dua hal utama: (1) Bagaimana praktik hubungan jarak jauh di Desa Lendang Nangka Utara, dan (2) Dampak hubungan jarak jauh terhadap relasi keluarga di desa tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak keluarga di Desa Lendang Nangka Utara menjalani hubungan jarak jauh dengan pasangan mereka untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Faktor utama yang menyebabkan masyarakat memilih mencari nafkah di luar daerah adalah kurangnya lapangan pekerjaan di daerah asal mereka.¹⁶

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas mengenai Dampak hubungan jarak jauh. Adapun perbedaan dengan peneliti ini dengan penulis yaitu peneliti ini yaitu lokasi penelitian dimana peneliti ini meneliti di Desa Lendang Nangka Utara, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur, sedangkan penulis melakukan penelitian di Kota Parepare Sulawesi Selatan.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Konflik

Tidak dapat disangkal bahwa sebuah keluarga terkadang berada dalam kondisi stabil atau seimbang (equilibrium), tetapi juga bisa mengalami

¹⁶ Emi Ikromi, “Dampak Hubungan Jarak Jauh Terhadap Relasi Keluarga (Studi Di Desa Lendang Nangka Utara, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur)” (UIN Mataram, 2023).

ketidakstabilan. Teori konflik sebagian berkembang sebagai respons terhadap teori fungsionalisme struktural dan berbagai kritik yang diarahkan padanya. Teori ini bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan syariah, yaitu menolak kerugian dan meraih manfaat.¹⁷

Tokoh utama teori konflik adalah Ralph Dahrendorf, tokoh utama teori konflik, berpendapat bahwa konflik mengarah pada perubahan dan perkembangan yang ditandai oleh pertentangan yang terus-menerus antara elemen-elemen di dalamnya. Berbeda dengan teori fungsionalisme struktural, yang menganggap bahwa setiap elemen atau institusi mendukung stabilitas, teori konflik melihat bahwa setiap elemen justru berkontribusi pada disintegrasi sosial. Selain itu, sementara penganut teori fungsionalisme struktural percaya bahwa anggota masyarakat terikat oleh norma-norma, nilai-nilai, dan moralitas umum secara informal, teori konflik beranggapan bahwa keteraturan masyarakat hanya tercapai melalui tekanan atau pemaksaan kekuasaan oleh kelompok-kelompok yang berkuasa.¹⁸

Orang-orang yang memiliki otoritas dan kekuasaan selalu diposisikan sebagai yang teratas dan terbawah dalam segala hal. Organisasi sosial. Bagi yang melanggar izin tersebut akan dikenakan sanksi karena dianggap sah. Dahrendorf menyebut masyarakat sebagai suatu perkumpulan yang terkoordinasi secara imperatif, atau suatu perkumpulan yang dikoordinasikan secara paksa. Selalu ada dua pihak yang berlawanan dalam masyarakat karena kekuasaan selalu membuat perpecahan yang jelas antara penguasa dan yang dikuasai. Kepentingan-kepentingan nyata yang saling bertentangan dengan cara yang berbeda-beda mengikat masing-masing kelompok menjadi satu. signifikan dan lugas. Ketika kelompok yang berkuasa berusaha mengubah status quo

¹⁷ George Ritzer, "Sosiologi Ilmu Pengetahuan Paradigma Ganda" (Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 2007).

¹⁸ George Ritzer, "Sosiologi Ilmu Pengetahuan Paradigma Ganda" (Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 2007).

sementara kelompok lain yang berkuasa berusaha mempertahankannya, konflik akan terjadi.¹⁹

Para penganut teori konflik mengakui bahwa konflik dapat memberikan sumbangan terhadap integrasi dan sebaliknya integrasi dapat menimbulkan konflik. Berghe mengemukakan empat fungsi dari konflik:

- a. Sebagai alat untuk memelihara solidaritas
- b. Membantu menciptakan ikatan aliansi dengan kelompok lain
- c. Mengaktifkan peranan individu yang semula terisolasi
- d. Fungsi komunikasi.

Konflik antara kelompok tertentu mungkin awalnya tidak memperjelas posisi masing-masing pihak. Namun, konflik dapat membuat batasan dan posisi antara kelompok menjadi lebih jelas. Dengan adanya konflik, individu dan kelompok menjadi lebih mengetahui posisi mereka dan dapat membuat keputusan yang lebih baik untuk bertindak dengan tepat.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa konflik adalah kondisi yang muncul akibat pertentangan antara kehendak, nilai, atau tujuan yang ingin dicapai, yang mengakibatkan ketidaknyamanan baik dalam diri individu maupun antar kelompok. Konflik sosial merupakan salah satu bentuk interaksi sosial di masyarakat yang ditandai dengan sikap saling mengancam, menekan, atau menghancurkan. Konflik sosial sebenarnya adalah proses pertemuan antara dua pihak atau lebih yang memiliki kepentingan relatif sama terkait isu yang bersifat terbatas.

- a. Faktor penyebab konflik

¹⁹ Ramlah Abu, "Persepsi Masyarakat Kecamatan Lanrisang Terhadap Ketidak Harmonisan Keluarga Besar Akibat Perceraian (Analisis Sosiologi Hukum Islam)" (Iain Parepare, 2020).

Faktor-faktor penyebab atau akar-akar pertentangan atau konflik meliputi: Perbedaan antara individu-individu, di mana perbedaan pendirian dan perasaan dapat menyebabkan bentrokan, terutama jika perbedaan tersebut cukup signifikan. Perbedaan kebudayaan juga memainkan peran, karena kepribadian individu sering kali dipengaruhi oleh pola kebudayaan yang mendasari pembentukan dan perkembangan mereka. Perbedaan kepentingan, baik antara individu maupun kelompok, adalah sumber lain dari konflik, termasuk dalam hal ekonomi, politik, dan aspek lainnya. Selain itu, perubahan sosial yang cepat dapat sementara mengubah nilai-nilai masyarakat dan menyebabkan munculnya kelompok-kelompok dengan pendirian yang berbeda.

b. Akibat terjadinya konflik

Ada beberapa kemungkinan akibat konflik. Dengan kata lain: Pertama, meningkatkan kohesi dalam kelompok. Ketika suatu kelompok berkonflik dengan kelompok lain, solidaritas dalam kelompok tersebut semakin menguat. Kedua, hancurnya atau rusaknya kohesi kelompok. Ketika konflik terjadi dalam suatu kelompok, maka persatuan dalam kelompok tersebut hancur.

Ketiga, terjadi perubahan dalam kepribadian setiap orang. Berdasarkan munculnya asumsi tentang ketidaksesuaian tujuan dan upaya untuk mengendalikan pilihan masing-masing, yang menimbulkan perasaan dan perilaku pertentangan, situasi konflik dapat diidentifikasi. Konflik merupakan cara yang baik untuk menguji kualitas hubungan interpersonal yang baik karena hubungan yang baik memiliki manajemen konflik yang positif. Pertumbuhan individu juga dapat memperoleh manfaat dari kemampuan konflik untuk menumbuhkan pemahaman sosial.

Konflik dalam hubungan sering kali menimbulkan emosi negatif seperti kemarahan, dendam, dan ketakutan. Namun, hasil akhir dari konflik ini akan sangat bergantung pada strategi yang digunakan untuk menyelesaikannya, apakah bersifat destruktif atau konstruktif. Manajemen konflik yang tepat dapat mengubah potensi negatif menjadi peluang pertumbuhan dan memperkuat hubungan. Strategi penyelesaian konflik yang efektif memerlukan komunikasi yang terbuka dan jujur, mendengarkan dengan penuh empati, dan mencari solusi yang saling menguntungkan. Dengan demikian, konflik dapat menjadi kesempatan untuk memahami perbedaan, memperbaiki kesalahpahaman, dan menegaskan kembali komitmen satu sama lain. Ketika konflik dikelola dengan bijaksana, pasangan tidak hanya berhasil menyelesaikan masalah yang ada, tetapi juga membangun kepercayaan dan rasa solidaritas yang lebih kuat. Hal ini dapat meningkatkan kepaduan dan kualitas hubungan secara keseluruhan. Sebaliknya, konflik yang tidak ditangani dengan baik dapat merusak hubungan dan menimbulkan perpecahan. Oleh karena itu, kemampuan untuk mengelola konflik secara konstruktif adalah keterampilan penting yang perlu dikembangkan oleh setiap pasangan, karena dapat berkontribusi signifikan terhadap keharmonisan dan stabilitas hubungan jangka panjang.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, konflik sebagai kesepakatan merupakan realitas sosial yang ada di masyarakat. Konflik tidak dapat dihilangkan dari kehidupan manusia karena merupakan bagian mendasar dari kodrat manusia. Konflik merupakan ketidaksetujuan mengenai nilai atau tuntutan yang berhubungan dengan status, pengaruh, dan sumber kelimpahan yang persediaannya terbatas. Konflik dapat bersifat individual, kelompok, atau campuran keduanya. Sangat jelas bahwa konflik antara dan dalam kelompok merupakan bagian

yang tidak terpisahkan dari kehidupan bersama dalam masyarakat. Kedua, pihak-pihak yang berselisih sering tidak hanya bermaksud untuk memperoleh “sesuatu” yang diinginkan, melainkan juga memojokkan, merugikan atau bahkan saling menghancurkan. Teori konflik memiliki tiga asumsi utama yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan, yaitu:

- 1) manusia memiliki sejumlah kepentingan-kepentingan asasi, dan mereka senantiasa berusaha untuk mewujudkannya.
- 2) power (kekuasaan) disamping merupakan barang langka juga terbagi secara tidak merata sehingga merupakan sumber konflik dan memiliki sifat memaksa.
- 3) ideology dan nilai-nilai merupakan senjata yang digunakan oleh berbagai kelompok yang berbeda untuk meraih tujuan dan kepentingan mereka masing-masing.

2. Teori Masalahah

Secara etimologis, kata masalahah memiliki arti: manfa'ah, faedah, bagus, baik (kebaikan), guna (kegunaan) Menurut Yûsuf Hâmid al-Alim, masalahah itu memiliki dua arti, yaitu arti majazi dan haqiqi.²⁰ Yang dimaksud dengan makna majazi di sini, adalah suatu perbuatan (*al-fi'l*) yang di dalamnya ada kebaikan (*saluha*) yang memiliki arti manfaat. Menurut Husain Hamid Hassan, pelafalan dan makna kata "masalahah" identik dengan pelafalan dan makna "manfaat" atau "pekerjaan yang mengandung atau mendatangkan manfaat." Ahmad ar-Raisûnî menjelaskan manfaat ini dengan istilah "kemudahan." Masalahah, menurutnya, berarti mendatangkan manfaat atau menghindari bahaya. Sementara itu, ungkapan

²⁰ Rusdaya Basri, “Ushul Fiqh I, Parepare” (Iain Parepare Press, 2016).

kenikmatan atau jalan apa pun yang mengarah pada kenikmatan itulah yang dimaksud dengan manfaat dalam konteks ini. Ungkapan kepedihan atau jalan apa pun yang mengarah pada kepedihan itulah yang merupakan bahaya.²¹

Kata mashlahah yang telah dibakukan dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab. Indonesia menganut konsep Islam tentang masalah, yang berarti mendatangkan kebaikan dan menolak keburukan. Masalah dapat dipahami sebagai menerima manfaat dan menolak keburukan dalam rangka menegakkan tujuan syariah (hukum Islam).²²

Untuk memahami pandangan para peneliti tentang al-maslahah, pertama-tama penting untuk memahami makna al-maslahah. Makna secara etimologi (linguistik) dan makna secara terminologi merupakan dua bagian dari uraian tentang hal-hal tersebut.²³

Para peneliti belum konsisten tentang hujjahan. Masalah murrasa sebagai strategi untuk menetapkan hukum untuk kasus-kasus yang tidak secara tegas dirujuk dalam teks. Ulama Hanafiyah mengatakan bahwa masalah murrasa dapat digunakan untuk membuat hukum baru jika didukung oleh ayat-ayat, hadis, atau ijma,, yang menunjukkan bahwa illat (motivasi hukum) dalam menetapkan hukum, atau jenis karakteristik yang menjadi motivasinya, bermanfaat. Aturan ini dilibatkan oleh teks sebagai inspirasi untuk suatu aturan.

²¹ Rusdaya Basri, "Ushul Fikih 1" (IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

²² Moh Syarifuddin, "Maslahah Sebagai Alternatif Istibath Hukum Dalam Ekonomi Syari'ah," *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 17, no. 1 (2018): 46–61.

²³ Muhammad Ariza Hafizhullah, "Urgensi Adanya Saksi Saat Cerai Dan Relevansinya Terhadap Konsep Masalah Asy-Syathibi," *Sakina: Journal Of Family Studies* 5, No. 2 (2021).

Ia mencakup segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia dalam arti yang seluas-luasnya, baik dalam arti menarik atau menghasilkan, seperti menghasilkan keuntungan atau kesenangan, maupun menolak, seperti menolak keburukan. Para ulama ushul fiqih, termasuk al-Syâhibî, telah memberikan sejumlah definisi yang berbeda untuk istilah-istilah.

Al-Ghazâlî mengemukakan bahwa prinsipnya masalah adalah “mengambil manfaat dan menolak kemudaratan dalam rangka memelihara tujuan-tujuan syarak.” Ada lima sasaran hukum syarak yaitu: pertama, agar memelihara agama, diri, akal, keturunan, dan harta. Maka semua hal yang meliputi dalam menjaga kelima usul disebut dengan masalah. Hal ini ditempuh melalui berbagai ragam ibadah yang disyariatkan, yang kesemuanya dimaksudkan untuk membersihkan jiwa serta memperkokoh sosial.

Macam-macam masalah mursalah apabila dilihat dari segi eksistensi atau keberadaannya menurut syara’, yaitu:²⁴

1. Masalah *Al-Mu’tabarah*, merupakan masalah yang sudah diakui keberadaannya dan sudah terdapat didalam *nash*. Dalam hal ini masalah tersebut sudah diakui oleh syara’ dan dalam kemaslahatan tersebut terdapat dalil yang menjadi dasar bentuk dan jenisnya.
2. Masalah *Al-Mulghah*, merupakan suatu perkara yang dianggap masalah bagi pikiran namun bertolak belakang dengan syara’ atau bertentangan dengan ketentuan dalil.

²⁴ Ziyadatus Shofiyah and M Lathoif Ghozali, “Implementasi Konsep Masalah Mursalah Dalam Mekanisme Pasar,” *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2021): 135–46.

3. Masalahah *Al-Mursalah*, pada masalahah ini tidak terdapat dalil yang mendukung dan tidak ada yang menolaknya.

Dari sudut kepentingannya, mashlahah dibagi menjadi 3, yaitu:²⁵

1. Masalahah *dharuriyyah*, jenis masalahah yang keberadaannya sangat dibutuhkan demi tegaknya kemaslahatan dunia dan akhirat, sehingga kalau tidak hal ini tidak ada maka kemaslahatan dunia tidak akan tercapai, bahkan menjadi binasa di dunia dan mendapat siksa diakhirat.
2. Masalahah *hajjiyyat*, jenis masalahah yang dibutuhkan untuk menghilangkan kesulitan, sehingga kalau tidak tercapai, manusia hanya akan mendapat kesulitan dan tidak sampai binasa hidupnya.
3. Masalahah *tahsiniyyat*, jenis masalahah yang berfungsi untuk menjaga kehormatan dan kesopanan, seperti melindungi perempuan agar tidak melakukan sendiri akad nikahnya.

Menurut istilah ulama *ushul* ada berbagai *ta'rif* diberikan untuk memahami masalahah diantaranya adalah²⁶

- 1.) Imam Ar-Razi mendefinisikan masalahah yaitu tindakan bermanfaat yang telah diarahkan dengan *syari'* (Allah) kepada hamba-Nya demi memelihara dan memelihara agamanya, jiwanya, kecerdasannya, keturunannya dan harta miliknya.

²⁵ Idaul Hasanah, "Konsep Mashlahah Najamuddin Al-Thufi Dan Implementasinya," *Ulumuddin Journal of Islamic Legal Studies* 7, no. 1 (2011).

²⁶ Sahibul Ardi, "Konsep Masalahah Dalam Perspektif Ushuliyyin," *An-Nahdhah/ Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 10, no. 2 (2017): 233–58.

- 2.) Imam Al-Ghazali mendefinisikan sebagai masalah dalam menetapkan hukum harus menjaga tujuan syara', yang dimana tujuan syara' adalah melestarikan agama, jiwa, kecerdasan, keturunan dan properti.
- 3.) Muhammad Ramadhan Al-Buti mendefinisikan masalah mursalah adalah setiap manfaat termasuk dalam ruang lingkup tidakan/kebijakan syar'i tanpa bukti apapun yang mendukung atau menolaknya.
- 4.) Abu Zahrah mendefinisikan masalah yaitu semua manfaat yang sesuai tujuan syar'i, di dalamnya mengandung makna melestarikan lima prinsip kebutuhan manusia adalah agama, jiwa, kecerdasan, nasab dan harta.
- 5.) Abdul Wahab Khallaf mendefinisikan dalam bukunya "Ilm Usul Al-Fiqh" menyatakan bahwa masalah adalah sesuatu yang disetujui oleh syariah terkandung dalam hukum-hukum-Nya dan dapat ilat hukum.

Imam al-Syatibi dalam menentukan posisi mashlahah ada syarat berhujah dalam kitabnya al-Itisam bahwa ada yang perlu dipelihara dalam menentukan mashlahah yakni :²⁷

1. Mestinya suatu mashlahah dpat diterima akal maupun logika, sebab ada faktor rasional. Akan tetapi mashlahah harus diterima tanpa meliat alasan pada illat yakni pada aturan ibadah.
2. Mashlahah tidak boleh bertentangan dengan syara maupun dalil *qat'I*. sehingga mashlahah ini mesti beriringan denga *maqashid syariah* secara global, juga mesti beriringan dengan mashlahah diperlukan oleh syara walaupun tidak ada dalil tersendiri.

²⁷ Neni Hardiati and Ayi Yunus Rusyana, "Penyelesaian Konflik Ekonomi Syariah Melalui Jalur Non Litigasi Dalam Perspektif Teori Masalah Al-Syaitibi," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 5, no. 02 (2021): 157–70.

3. Mashlahah yang harus mengangkat kesukaran yang menekankan pada agama. Sehingga harus berdasarkan dalam memelihara masalahah *dharuriyyah*.

Sementara Imam al-Ghazali pada kitabnya al-Mustafa sudah menekankan syarat yang ketat yang berlawanan dengan al-Syatibi yakni:

1. Mashlahah hanya ada pada *dharuriyyat* yang menjaga agama, akal, nyawa, kehormatan dan harta, sehingga jika terletak pada *tahsiniyyat* maupun *hajiyyat* mashlahah tersebut tidak sah.
2. Mashlahah dilarang bersifat khusus sebab mesti menyeluruh semua manusia, sehingga mashlahah ini bersifat umum.
3. Mashlahah ini bersifat *qat'i*.
4. Mashlahah tersebut dilarang berlawanan terhadap *nash* Alquran al-Sunnah maupun *ijma'*.

Dalam mengutarakan teori masalahah, al-Thufi menyandarkan pada empat prinsip:

1. Akal bebas menentukan masalahah dan kemafsadatan, khususnya dalam lapangan mu'amalah dan adab. Untuk menentukan masalahah dan kemafsadatan cukup dengan akal.
2. Masalahah merupakan dalil syari'i mandiri yang kehujahannya tidak tergantung pada konfirmasi nash, tetapi hanya tergantung pada akal semata. Dengan demikian masalahah merupakan dalil mandiri dalam menetapkan hukum.
3. Masalahah hanya berlaku untuk muamalah dan adat istiadat; dalam ranah ibadah (*mahdah*) dan tindakan yang diwajibkan syara', seperti shalat dan puasa selama sebulan di bulan Ramadan, tawaf dilakukan tujuh kali—objek

masalah dikecualikan karena masalah-masalah ini semata-mata merupakan urusan Allah. Al-Thufi mendefinisikan masalah sebagai dalil syariat hanya dalam kaitannya dengan hubungan sosial dan adat istiadat. Sementara itu, dalam cinta dan muqaddarah masalah tidak dapat digunakan sebagai dalil.

4. Kepentingan umum merupakan argumen Islam yang paling mendasar. Oleh karena itu, al-Thufi juga menyatakan bahwa masalah lebih diutamakan daripada takhsis dan bayan nash jika nash dan ijma' saling bertentangan. Menurut al-Thufi, masalah bukan hanya argumen ketika tidak ada nash, tetapi juga ijma' ketika terjadi pertentangan antara keduanya.

Al-Ghazali berpendapat bahwa ini berarti bahwa suatu kemaslahatan harus sesuai dengan hukum syariat, sekalipun bertentangan dengan kepentingan. Hal ini karena akal manusia terbatas dalam kemampuannya untuk menguraikan suatu kemaslahatan, dan hawa nafsu juga dapat memengaruhi dan terkadang mengalahkan akal manusia. Oleh karena itu, hal itu tidak dapat disebut sebagai al-maslahah, melainkan sebagai mafsadah jika bertentangan dengan syariat.²⁸

3. Teori Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "guncangan" mengacu pada pengaruh kuat yang berdampak positif dan negatif, seperti benturan yang cukup keras antara dua benda yang berdampak signifikan pada momentum sistem saat terjadi perubahan. Benturan adalah perubahan yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan. Secara kimiawi, fisik, atau biologis, kegiatan tersebut dapat bersifat alami.

²⁸ Hafizhullah, "Urgensi Adanya Saksi Saat Cerai Dan Relevansinya Terhadap Konsep Masalah Asy-Syathibi."

Para ahli mengatakan bahwa gagasan bahwa kebijakan atau tindakan tertentu dapat memiliki berbagai dampak positif dan negatif pada berbagai aspek masyarakat, lingkungan, dan ekonomi merupakan definisi teori dampak yang paling umum. Para ahli telah memberikan definisi berikut: Definisi teori dampak menurut Harold D. Lasswell adalah "analisis yang berupaya memahami konsekuensi dari tindakan tertentu, terutama kebijakan publik atau tindakan politik, termasuk perubahan kebijakan dan dampak yang diinginkan maupun tidak diinginkan." Lasswell adalah ilmuwan politik yang terkenal atas kontribusinya terhadap analisis kebijakan.²⁹

Dampak eksternal dapat dibagi menjadi dua, yaitu eksternalitas positif dan eksternalitas negatif, yang dimaksud dengan eksternalitas positif adalah dampak menguntungkan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu pihak terhadap pihak lain tanpa adanya kompensasi dari pihak yang diuntungkan," tutur Mangunsubroto. "Dampak eksternal dapat dibagi menjadi dua, yaitu eksternalitas positif dan eksternalitas negatif." Sedangkan dampak merugikan bagi pihak yang tidak menerima kompensasi disebut eksternalitas negatif.

Setiap pernikahan membutuhkan kepercayaan, khususnya pernikahan yang telah dijalani dengan anak-anak. Anak-anak adalah anugerah sekaligus ujian. Karena seorang anak lebih bergantung pada orang tuanya, memiliki anak membuat orang tua lebih menyadari betapa seorang anak membutuhkan cinta dan dukungan. Belajar untuk terhubung secara emosional dengan orang tua adalah salah satu tugas perkembangan yang paling penting dan menantang di masa kanak-kanak. Hubungan yang lebih matang dengan orang tua harus menggantikan ikatan emosional yang berkembang selama masa bayi. Leslie mengatakan bahwa kualitas

²⁹ Imam Qori, "Analisis Dampak Pembelajaran Online Terhadap Guru Dan Peserta Didik Perspektif Teori Etika," *Journal Al-Ibrah* 5 (2020): 109–19.

hubungan dalam keluarga sebelumnya terkait dengan trauma yang dialami anak-anak ketika orang tua bercerai. Anak-anak akan mengalami banyak trauma jika rumah mereka sebelumnya dipenuhi dengan kebahagiaan. Di sisi lain, perceraian dianggap sebagai cara terbaik untuk mengakhiri konflik yang sedang berlangsung antara ayah dan ibu jika anak-anak percaya tidak ada kebahagiaan dalam kehidupan rumah tangga mereka.³⁰

Akibat dari tidak dapatnya kedua belah pihak untuk berdamai, maka perceraian merupakan jalan keluar yang paling menguntungkan bagi pasangan tersebut. Akan tetapi, selain akibat yang telah disebutkan dalam pasal 41 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, perceraian juga dapat berdampak pada suami istri, anak-anak mereka (jika sudah mempunyai anak), dan kedua orang tua dari kedua belah pihak atau keluarga mereka. Tentu saja, tidak hanya mantan suami istri yang mengalami dampak finansial dan psikologis dari perceraian, tetapi juga anak-anak mereka. Tanpa sengaja, pasangan sebelumnya merasakan kerinduan yang tidak biasa di antara mereka dan kebersamaan yang pernah mereka rasakan. Seseorang mengalami masa-masa dengan perasaan campur aduk ketika mereka bercerai. Di satu sisi, perceraian memberikan mereka kebahagiaan dan kebebasan, tetapi di sisi lain, mereka merasa sedih ketika mengingat kembali masa-masa mereka bersama, yang penuh dengan nuansa indah.

Definisi Teori Dampak Menurut Para Ahli

Harold D. Lasswell

Teori dampak adalah "analisis yang berupaya memahami konsekuensi tindakan tertentu, terutama kebijakan publik atau tindakan politik, termasuk perubahan kebijakan dan dampak yang diinginkan maupun tidak diinginkan,"

³⁰ Fatkhu Yasik, Dewi Anggraeni, And Aulia Sahnaz, "Dampak Perceraian Terhadap Perilaku Anak Dan Hasil Belajar," *Mozaic: Islam Nusantara* 5, No. 1 (2019): 1–18.

menurut ilmuwan politik Lasswell, yang terkenal karena kontribusinya terhadap analisis kebijakan.³¹

Mangunsubroto

Menurut Mangunsubroto, dampak eksternal dapat dibagi menjadi dua, yaitu eksternalitas positif dan eksternalitas negatif. Eksternalitas positif adalah dampak yang menguntungkan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak tertentu terhadap orang lain tanpa adanya kompensasi dari pihak yang diuntungkan. Sebaliknya, eksternalitas negatif adalah dampak merugikan bagi orang lain yang tidak menerima kompensasi.³²

C. Karangka Konseptual

1. Pengaruh

Kekuatan yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain disebut pengaruh. "Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau sesuatu) yang membantu membentuk karakter, keyakinan, atau tindakan seseorang," demikian bunyi Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Menurut Hugiono dan Poerwantana, "dampak merupakan dorongan atau pengaruh dan memiliki gagasan untuk membingkai dampak." "Pengaruh merupakan kekuatan untuk menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk pada atau mengikuti karena kekuatan atau otoritas orang lain," Badadu dan Zain menyatakan sementara itu. Sementara itu, Louis Gottschalk mendefinisikan pengaruh sebagai serangkaian efek yang memengaruhi perilaku manusia baik individu maupun kolektif.³³

³¹ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi* (Media Pressindo, 2009).

³² Akbar Anugrah, "Transformasi Program Bengkulu Makmur Terhadap Peningkatan Kondisi Usaha Mustahik: Analisis Sebelum Dan Sesudah" (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023).

³³ B A B II, MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS, and MATERI PERISTIWA PROKLAMASI, "A. Pengertian Pengaruh," n.d.

Seperti yang dapat dilihat dari uraian di atas, pengaruh merupakan sumber daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Oleh karena itu, penulis studi ini meneliti seberapa besar kekuatan yang dimiliki orang saat mereka menanggapi berita terbaru.

Pengaruh yang langgeng dan signifikan terhadap hubungan antara dua orang atau kelompok yang terpisah secara fisik dalam jangka waktu yang lama. Hal ini berlaku baik dalam hubungan romantis, persahabatan, maupun profesional.

Umur panjang sering digunakan untuk menggambarkan kemampuan mempertahankan kualitas hubungan jarak jauh meskipun ada hambatan fisik seperti jarak geografis atau jarak yang jauh. Komunikasi yang efektif, kepercayaan, kesetiaan, dan dukungan emosional yang berkelanjutan dari kedua belah pihak merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi umur panjang dalam hubungan jarak jauh.

Dengan kata lain, istilah "dampak jangka panjang" dalam konteks ini menunjukkan bahwa, terlepas dari tantangan fisik yang ada, hubungan jarak jauh dapat tetap kuat, berlanjut, dan berkembang, serta dapat memberikan dampak yang bertahan lama pada kehidupan orang-orang yang terlibat.³⁴

2. Pernikahan jarak jauh (*Long Distance Marriage*)

Pernikahan jarak jauh yang signifikan adalah contoh hubungan jarak jauh yang digambarkan dengan pertemuan yang jarang terjadi atau pertemuan tatap muka antara suami dan istri dan umumnya dua atau tiga orang tinggal di berbagai komunitas perkotaan. Tidak hanya suami yang sering pindah kerja

³⁴ Salmaa Husna Mufidah Rostati and Muhammad Ilmi Hatta, "Pengaruh Self Disclosure Terhadap Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Pernikahan Jarak Jauh," *Prosiding Psikologi* [Http://Dx. Doi. Org 10, no. v7i1 \(2021\): 25339](http://dx.doi.org/10.25339/prosiding-psikologi.v7i1.25339).

untuk memenuhi tuntutan kehidupan pasca-pernikahan, tetapi istri juga sering pindah karena berbagai alasan, termasuk melanjutkan pendidikan atau bekerja.

Tidak jarang pasangan harus tinggal berjauhan untuk mencari nafkah; tuntutan ekonomi inilah yang menyebabkan terjadinya pernikahan jarak jauh. Kebutuhan hidup dan tuntutan hidup semakin meningkat. Karena sulitnya mengunjungi pasangan dan pulang ke rumah dalam satu hari, pernikahan jarak jauh biasanya ditandai dengan tidak adanya pasangan atau kurangnya keterikatan fisik. Selain itu, alasan perpisahan pasangan dapat terkait dengan pekerjaan atau situasi keuangan keluarga.³⁵

Suami istri memang harus hidup bersama dalam satu rumah tangga, saling menyayangi, membantu, dan mendukung. Namun, jika suami istri terpaksa berpisah, mereka tetap harus bisa memenuhi hak dan kewajibannya. Seperti suami yang berkewajiban menafkahi istri dan istri yang selalu mengurus diri sendiri dan anak-anak. Jika terpaksa menikah jauh, Syekh Dr. Su'ad Shalih berpendapat, seorang suami boleh berpisah dengan istrinya paling lama empat bulan. Ulama Hanbali berpendapat, seorang wanita boleh berpisah dengan suaminya paling lama enam bulan..

Komitmen pasangan tidak hanya terbatas pada komunikasi, tetapi juga pada menjaga perasaan, pikiran, dan intensitas pertemuan yang telah dijadwalkan. Tanggung jawab adalah sesuatu yang membuat seseorang harus terikat pada seseorang atau sesuatu dan menemaninya selama perjalanan. Untuk membantu pasangan suami istri dalam menjaga keharmonisan mereka sekaligus membangun keluarga yang harmonis, maka dibuatlah komitmen yang harus disetujui bersama dalam pernikahan.³⁶

Faktor-faktor yang menyebabkan individu menjalani hubungan jarak jauh diantaranya, yaitu faktor pendidikan dan pekerjaan.

³⁵ Octia Choraima Manullang, "Keterbukaan Diri Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Pernikahan Jarak Jauh," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 9, No. 3 (2021): 667–75.

³⁶ R J Sternberg, "Cupid Arrow: Konsepsi Cinta Dari Zaman Ke Zaman," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2010.

a) Pendidikan

Ini adalah salah satu faktor utama yang dapat mengarah pada hubungan dengan orang-orang yang jauh, terutama ketika orang tersebut berusaha untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi. Dengan tujuan akhir untuk memperoleh pendidikan pascasarjana yang penting atau persiapan ahli, seseorang mungkin perlu pindah ke kota atau negara lain yang menawarkan proyek pendidikan terbaik di bidangnya. Pendidikan tinggi diharapkan dapat memberikan peluang karier yang lebih baik dan stabilitas ekonomi yang lebih besar di masa depan, jadi pilihan ini sering kali dibuat dengan mempertimbangkan jangka panjang. Namun, pasangan tersebut harus memisahkan kehidupan mereka untuk beberapa waktu sebagai akibat dari kepindahan ini. Meskipun kesulitan yang mendalam dan diperhitungkan dari hubungan jarak jauh dapat menjadi kritis, banyak pasangan beradaptasi dengan keadaan saat ini dengan menggunakan inovasi untuk menjaga korespondensi tetap mengalir dan seperti biasa. Mereka juga setuju untuk melakukan kunjungan rutin dan berjanji untuk saling memberi dukungan emosional dan akademis. Oleh karena itu, meskipun pasangan mungkin terpisah secara geografis oleh pendidikan, tujuan utamanya adalah untuk mencapai kesuksesan yang akan menguntungkan baik dalam hal karier maupun kesejahteraan keluarga di masa depan.

b) Pekerjaan

Selain itu, tren sosial saat ini juga terkait dengan pernikahan jarak jauh. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pekerja yang pindah ke luar negeri dan kondisi mobilitas kerja saat ini, yang mengharuskan hubungan romantis yang baru terbentuk harus dijauhkan agar mereka dapat maju secara profesional.

c) Kurangnya Ekonomi

Dampak keterbatasan finansial terhadap individu atau pasangan yang hidup dalam situasi ini dipertegas oleh minimnya kondisi ekonomi yang

menyebabkan hubungan jarak jauh. Dalam konteks hubungan jarak jauh, tidak hanya kurangnya sumber daya yang membuat hidup bersama menjadi sulit secara fisik, tetapi juga dapat berdampak pada kualitas hidup dan kesejahteraan psikologis seseorang.³⁷

Kepuasan suami istri merupakan sensasi emosional pasangan yang menikah terkait dengan sensasi kegembiraan, kepuasan, dan kegembiraan terhadap pernikahan mereka secara keseluruhan. Sejalan dengan ini, tingkat kepuasan pernikahan pasangan adalah hubungan mereka dengan pasangannya. Hal ini terkait dengan kebahagiaan yang dialami pasangan dalam hubungan mereka.³⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pernikahan jarak jauh adalah suatu hubungan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan atau yang dikenal juga dengan sebutan suami istri yang telah berkomitmen untuk tinggal berjauhan satu sama lain atau terpisah oleh jarak dan tidak dapat bertemu langsung dalam jangka waktu yang telah ditentukan dikarenakan kepentingan hidup pasangan tersebut.

3. Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan dalam keluarga merupakan dambaan setiap orang. Namun, karena proses pembentukan keluarga yang panjang, mencapai cita-cita tersebut bukanlah hal yang mudah. Kenyataannya, tidak semua keluarga dapat terbentuk secara harmonis sebagaimana yang diyakini banyak orang. Terbukti dengan seringnya terjadi pertengkaran, pertikaian, bahkan kekerasan antarkeluarga, banyak keluarga yang tidak harmonis. Banyak suami istri yang tidak mampu menjaga keutuhan rumah tangganya, sehingga berujung pada perceraian.

³⁷ Yuyu Padaniyah and Haryono S Pd, "Perspektif Sosiologi Ekonomi Dalam Pemutusan Hubungan Kerja Karyawan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid-19," *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 3, no. 1 (2021): 32–44.

³⁸ Sofa Raihana Harahap and Yuliana Intan Lestari, "Peranan Komitmen Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kepuasan Pernikahan Pada Suami Yang Memiliki Istri Bekerja," *Jurnal Psikologi* 14, no. 2 (2018): 120–28.

Dampaknya terhadap generasi berikutnya, misalnya jika terjadi perceraian atau hubungan yang kurang harmonis antara kedua pasangan, biasanya akan mempengaruhi psikologi, pendidikan, atau bakat anak. Untuk menciptakan keluarga yang bahagia.³⁹

Keramahan keluarga merupakan titik awal yang penting untuk menjamin keharmonisan dan sifat kerja sama dalam keluarga. Interaksi sosial yang sehat dan alami dalam keluarga yang tidak memiliki permusuhan atau perilaku agresif. Keharmonisan ini mencakup lebih dari sekadar tidak adanya konflik; keharmonisan ini juga mencakup kecocokan suami istri dan suasana yang tenang di seluruh rumah tangga. Suasana rumah yang tenang dan bebas dari pertengkaran merupakan tanda penting dari keluarga yang harmonis. Anggota keluarga, khususnya suami istri, peka terhadap kebutuhan satu sama lain dan kebutuhan rumah tangga. Mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah, membuat keputusan bersama, dan saling mendukung sepanjang hidup mereka. Cara keluarga menghabiskan waktu bersama, memperlakukan satu sama lain dengan rasa hormat, dan berkomunikasi dengan jujur dan terbuka, semuanya mencerminkan keharmonisan ini. Dengan demikian, keharmonisan keluarga bukan hanya tentang menjauhi pertengkaran, tetapi juga tentang membangun iklim yang mendukung perkembangan fisik dan mental setiap anggotanya. Pada akhirnya, fondasi kebahagiaan dan kesejahteraan seluruh keluarga adalah keharmonisan dalam keluarga.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keluarga harmonis adalah keluarga yang setiap anggotanya memiliki kehidupan rumah tangga yang bahagia, tenteram, dan tenteram. Dalam keluarga harmonis, aspek positifnya lebih banyak dan aspek negatifnya lebih sedikit, seperti ketegangan dan kekecewaan. Selain itu, terpenuhinya hak dan tanggung jawab yang terkait

³⁹ Edy Kurniawansyah, Ahmad Fauzan, And Eni Tamalasari, "Implikasi Pernikahan Dini Terhadap Keharmonisan Keluarga Di Sumbawa," *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman* 8, No. 1 (2021): 1–9, <https://doi.org/10.29303/Juridiksiam.V8i1.173>.

dengan masing-masing peran menunjukkan bahwa setiap anggota keluarga harmonis memiliki peran yang jelas dan terlaksana dengan baik.⁴⁰



⁴⁰ Farida Yunistiati, M As' Ad Djalali, And Muhammad Farid, "Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri Dan Interaksi Sosial Remaja," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 3, No. 01 (2014).

D. Karangka Pikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi objek penelitian kemudian mengumpulkan data hasil penelitian lapangan berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.

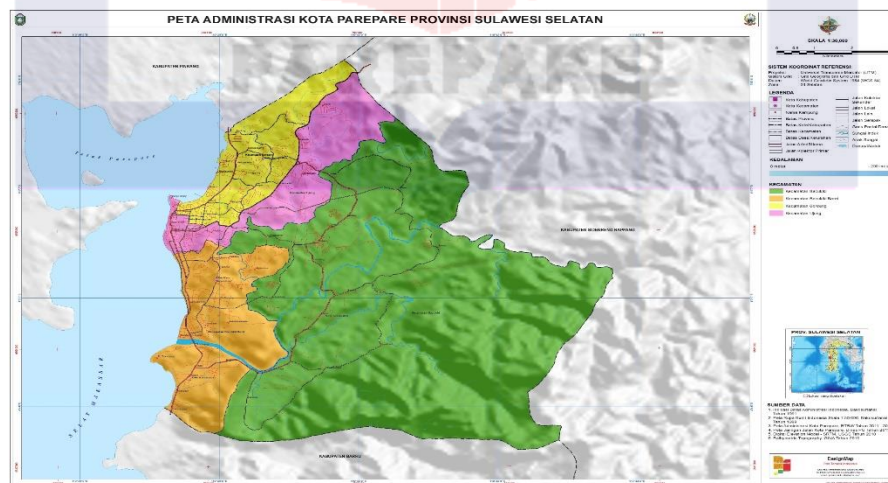
Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif karena mengacu pada karakteristik pengaruh hubungan jarak jauh terhadap keharmonisan rumah tangga di Parepare.

Penelitian ini termasuk dalam kategori kualitatif bersifat deskriptif dengan menganalisis objek yang diteliti seperti melihat gambaran atau menilai permasalahan yang terjadi di Parepare.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan adalah Kota Parepare yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan. Para ahli tertarik untuk melakukan penelitian ini karena ingin mengetahui dampak hubungan jarak jauh terhadap keharmonisan keluarga di Parepare.



2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan pergerakan dari penyusunan penelitian, pengadopsian judul, perencanaan usulan, usulan mata kuliah, modifikasi usulan, pelaksanaan penelitian, persiapan postulat hingga pelaksanaan akhir. Durasi penelitian diperkirakan sekitar dua bulan, dan waktu tambahan akan, jika memungkinkan, ditambahkan..

C. Fokus Penelitian

Titik fokus penelitian adalah titik fokus pertimbangan tentang apa yang akan dieksplorasi untuk memperoleh informasi yang dikumpulkan, ditangani, dan dibedah sesuai dengan masalah yang ditetapkan. Fokus penelitian sangat penting karena dapat mencegah perkembangan rutinitas saat mempersiapkan dan membahas masalah yang diteliti. Hubungan jarak jauh dan keharmonisan rumah tangga di Kota Parepare menjadi fokus penelitian ini.

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Untuk memahami bagaimana hubungan jarak jauh memengaruhi keharmonisan rumah tangga di Kota Parepare, penelitian ini mengandalkan data kualitatif yaitu informasi, bukan angka yang dikumpulkan melalui wawancara langsung.
2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah sumber darimana data dapat diperoleh apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya. Maka, sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik lisan maupun tulisan.

- a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara atau hasil yang diperoleh melalui pengamatan lapangan, dalam artian peneliti melakukan pengamatan dan wawancara sebagai pelengkap data (*Field Research*).

a. Sumber Data Sekunder

Sumber data ini merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua seperti pengumpulan data atau penyelidikan melalui perpustakaan dengan membaca buku-buku pustaka, skripsi, jurnal dokumen serta artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian yang menunjang proses penelitian (*Field Research*).

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Prosedur pengumpulan informasi sebagai langkah penting menuju tinjauan, karena ini berarti memperoleh atau mendapatkan informasi. Peneliti tidak akan menerima data yang memenuhi standar data yang ditetapkan jika mereka tidak memiliki pengetahuan tentang metode yang digunakan untuk mengumpulkan data.⁴¹

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah adanya cara berperilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang dapat didengar, diamati, dihitung, dan diukur merupakan contoh perilaku yang tampak. Uraian tentang lingkungan yang diamati, kegiatan yang berlangsung, dan signifikansi peristiwa dari sudut pandang individu yang terlibat merupakan tujuan observasi. Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif kepada peneliti tentang isu yang diteliti, pendekatan ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung di lapangan.

⁴¹ Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.

2. Wawancara

Salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah wawancara. Secara sederhana, wawancara adalah situasi atau proses di mana pewawancara berkomunikasi secara langsung satu sama lain. Wawancara juga dapat diartikan sebagai percakapan tatap muka antara pewawancara dan sumber informasi di mana pewawancara menanyakan secara langsung tentang suatu objek yang sedang diteliti dan dirancang sebelumnya.⁴²

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan strategi pengumpulan informasi yang memperoleh data dari berbagai sumber tertulis atau catatan yang dapat diakses oleh responden. Karena dapat digunakan untuk membuktikan, menafsirkan, dan memprediksi peristiwa, dokumen berfungsi sebagai sumber data dalam hal ini.

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen serta mengambil gambar yang terkait dengan pembahsan dan permasalahan peneliti.

F. Uji Keabsahan Data

Validitas data diperiksa terlebih dahulu untuk dapat memper tanggung jawabkan data sebelumnya. Uji legitimasi informasi yang digunakan dalam telaah ini adalah uji *Believability*. Kebenaran dan validitas data dievaluasi melalui analisis kualitatif dalam uji kredibilitas data. Kebenaran dan validitas data dievaluasi melalui analisis kualitatif dalam uji kredibilitas data. Metode triangulasi memastikan keandalan data yang digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi adalah metode pemeriksaan validitas data yang menggunakan sesuatu selain data untuk memeriksa atau membandingkannya dengan data.

⁴² A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014) H. 372

Untuk menjamin keakuratan data, penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Peneliti akan menggunakan berbagai sumber, termasuk wawancara, observasi, dokumen tertulis, arsip, dan foto, untuk memverifikasi data menggunakan metode ini. Selain itu, peneliti dapat memverifikasi keakuratan data yang diperoleh dengan memanfaatkan berbagai sumber.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisa Data

Analisa data mencakup banyak kegiatan yaitu: mengategorikan data, mengatur data, manipulasi data, menjumlahkan data yang diarahkan untuk memperoleh jawaban dari problem penelitian.

Pendekatan model analisis data dan teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mencoba meringkas data dengan cara yang membuatnya mudah dipahami dan ditafsirkan guna mempelajari dan menguji hubungan antara masalah penelitian.

2. Teknik Pengelohan Data

- a. Editing yaitu proses penelitian kembali terhadap catatan-catatan, berkas-berkas informasi yang dikumpulkan oleh para pencari data.
- b. Setelah data primer dan sekunder terkumpul, reduksi data meliputi penyortiran, pembuatan tema, pengkategorian, pemfokusan, pembuangan, penataan data dengan cara tertentu, dan pembuatan ringkasan dalam unit analisis. Data kemudian diperiksa kembali dan dikelompokkan sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah direduksi, informasi yang sesuai dengan tujuan pemeriksaan digambarkan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran menyeluruh tentang masalah eksplorasi. Penyajian data, bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, dimana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.

- c. Kesimpulan: Meskipun simpulan hasil reduksi data telah diuraikan, namun simpulan tersebut tidak bersifat permanen dan masih dapat ditambahkan atau dikurangi. Oleh karena itu, pada tahap ini, simpulan telah ditarik secara akurat dan berdasarkan fakta berdasarkan data dan bukti lapangan. Untuk menghindari bias, data wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang jelas.⁴³



⁴³ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Asri Publishing, 2020) H.87

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Hubungan Jarak Jauh Antara Suami Istri Di Parepare

Menciptakan hubungan agar keutuhan keluarga tetap terjaga, maka menjadi pribadi yang baik dalam keluarga sangatlah penting. Salah satu tugas penting dalam keluarga adalah membentuk kepribadian setiap orang yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, setiap orang dalam keluarga bertanggung jawab untuk menjadikan keluarga tersebut menjadi keluarga yang bahagia. Hal ini juga tidak lepas dari pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh, di mana hidup bersama membutuhkan komitmen yang kuat, karena adanya risiko perselisihan antar pasangan yang disebabkan oleh kurangnya waktu bersama, komunikasi yang buruk, seringkali terjadi salah paham, dan fungsi keluarga yang pastinya akan terhambat, berbeda dengan ketika hidup bersama.

Meskipun kedekatan yang dipelihara melalui komunikasi dapat membantu menjaga hubungan, tidak menutup kemungkinan terjadi pertengkaran akibat perbedaan pendapat atau kesalahpahaman saat komunikasi berlangsung. Hal ini juga berlaku untuk hubungan jarak jauh antara suami dan istri di Kota Parepare, di mana beberapa narasumber menganggap hubungan jarak jauh seperti kembali menjadi pengantin baru ketika bertemu, dan satu atau kedua pasangan dapat mengejar peluang karier yang lebih baik di lokasi berbeda, yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Namun, narasumber lainnya merasa bahwa hubungan jarak jauh sangat sulit dan menyarankan untuk menghindarinya karena risiko perselingkuhan yang tinggi dan sering terjadinya konflik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap narasumber pertama yaitu Ibu Ayu yang berlokasi di Kota Parepare Kecamatan Bacukiki barat bahwa fakta hubungan jarak jauh di Parepare. Seperti yang dikemukakan oleh narasumber ialah:

“Saya jalani hubungan jarak jauh sama suamiku itu sudah sekitaran sudah 3 tahun lah kalau nda salah, suamiku kerja di Jayapura kami memilih untuk tidak tinggal bersama itu karena sama-sama mau mengejar karir dan itupun

tidak ada masalah di suamiku. Kalau masalah kesepian, rindu itu pasti ada, di waktu cuti suamiku ini kita bisa meluangkan waktu bersama melakukan hal-hal yang tidak bisa dilakukan saat berjauhan. Karena adanya hubungan jarak jauh ini saya juga bisa kejar karir ku tanpa merasa bersalah kalau nda kuluangkan waktu untuk suamiku dirumah atau ku lakukan tugas-tugas ku sebagai istri dirumah..”⁴⁴

Pada pernyataan yang disampaikan oleh narasumber yang dapat penulis tangkap, bahwa ibu Ayu telah menjalani hubungan jarak jauh dengan suami selama sekitar 3 tahun dikarenakan bekerja di Jayapura. Alasan memilih untuk tidak tinggal bersama agar bisa mencapai tujuan karir masing-masing, dan keputusan ini tidak menjadi masalah bagi mereka ber dua. Kesepian dan rasa rindu sering kali hadir dalam menjalankan hubungan jarak jauh, mereka mengatasinya dengan komunikasi yang baik dan kunjungan berkala. Selama waktu liburnya, kami selalu meluangkan waktu bersama untuk melakukan hal-hal yang tidak bisa dilakukan saat berjauhan. Hubungan jarak jauh ini memungkinkan Ibu Ayu untuk fokus mengejar karir tanpa merasa bersalah karena tidak dapat melaksanakan tugas-tugas rumah tangga atau meluangkan waktu untuk suami di rumah. Mereka saling mendukung dalam mencapai tujuan masing-masing, dan melalui komunikasi yang baik serta kunjungan berkala, Mereka tetap menjaga keintiman dan keharmonisan dalam hubungan.

Selain itu Narasumber ke dua Ibu Ella yang berlokasi di Kota Parepare Kec. Bacukiki bahwa fakta hubungan jarak jauh di Parepare seperti yang dikemukakan oleh narasumber

“ Kalau soal hubungan jarak jauh itu saya sudah terbiasa karena kan sebelum nikah saya sudah alami jadi ada pengalaman lah karena dulu suamiku itu pacarku dan sebelum menikah itu suamiku sudah kerja jadi sudah terbiasa tapi sebelum nikah itu suamiku ambe berlayar di Indonesia di mana waktu berlayarnya itu paling lama 2 minggu Nah pas sudah menikah beda sekali karena suamiku ambil rute berlayar di luar negeri di mana kalau pergi berlayar itu paling lama 11 bulan, belum merasa terbiasa begitu lamanya ditinggal lama sekali yang biasanya cuman 2 minggu tidak bertemu berubah menjadi

⁴⁴ Ibu Ayu (28 Tahun), Masyarakat Kota Parepare Kec. Bacukiki Barat, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 26 Juni 2024, n.d.

11 bulan untuk memendam rindu, kesepian dan tidak ada teman cerita ya walaupun agak lama ya tapi itu keputusan kita berdua karena ada harapan kami yang ingin di gapai bersama saling percaya saja kuncinya.”⁴⁵

Pada pernyataan yang disampaikan oleh narasumber yang dapat penulis tangkap, bahwa Ibu Ella telah terbiasa dengan hubungan jarak jauh karena sebelum menikah, sudah mengalaminya dengan suami yang saat itu masih menjadi pacar. Namun pada waktu itu, suami ibu Ella bekerja sebagai pelaut yang berlayar di dalam negeri dengan durasi pelayaran paling lama sekitar 2 minggu. Namun setelah menikah, situasinya berubah drastis. Sang suami mulai mengambil rute pelayaran di luar negeri dengan durasi pelayaran yang jauh lebih lama, yaitu sekitar 11 bulan. Meskipun awalnya sulit dan tidak terbiasa dengan durasi yang begitu lama terpisah, mereka mengambil keputusan ini dengan harapan untuk mencapai tujuan bersama. Mereka memahami bahwa kunci utama dalam menjaga hubungan ini adalah saling percaya dan komitmen untuk saling mendukung, meskipun menghadapi tantangan rindu, kesepian, dan kurangnya kehadiran fisik serta teman untuk berbagi cerita. Perubahan ini menambah tantangan dalam hubungan rumah tangga ibu Ayu, terutama dalam hal komunikasi dan keintiman. Meskipun waktu pelayaran yang lebih lama, mereka berdua setuju dengan keputusan ini karena ada harapan yang ingin mereka capai bersama. Kunci utama dalam menjaga hubungan jarak jauh ini adalah saling percaya. Pengalaman hubungan jarak jauh sebelum menikah telah membekali mereka dengan keterampilan dan strategi untuk mengatasi kesulitan ini.

Selanjutnya ungkapan yang berbeda dari ke dua narasumber di atas yaitu Ibu Erma yang berlokasi di Kota Parepare Kec. Bacukiki yang gagal dalam menjalankan hubungan jarak jauh yang berujung perceraian Adapun yang dikemukakan narasumber ialah :

“Semangat sekaligus saat suami di terima kerja di Nusa Tenggara Timur namun ada juga sedihnya karena itu juga menandakan akan berjauhan sama suami

⁴⁵ “Ibu Ella(32 Tahun), Masyarakat Kota Parepare Kec. Bacukiki, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 28 Juni 2024,” n.d.

tetapi saat itu berpikiran yang baik saja karena itu akan membantu keuangan ekonomi apalagi anak-anak sudah mulai sekolah. Sebelum berangkat kita bikin komitmen lah. Tetapi ada kesalahan fatal yang paling penting dalam komitmen yang dilanggar suamiku sampai saya sudah tidak mau memperbaiki pernikahan.”⁴⁶

Pada pernyataan di atas berbeda dari ke dua narasumber yang sebelumnya disampaikan, penulis menyimpulkan bahwa meskipun ada semangat dan kebahagiaan ketika suami diterima bekerja di Nusa Tenggara Timur karena dapat membantu keuangan keluarga, ada juga kesedihan karena harus berjauhan dengan suami. Meskipun berusaha berpikiran positif dan membuat komitmen bersama sebelum berangkat, ada kesalahan fatal yang dilakukan suami yang melanggar komitmen tersebut. Kesalahan ini sangat signifikan hingga membuat ibu Erma tidak ingin memperbaiki pernikahan mereka lagi.

Berdasarkan beberapa wawancara dari narasumber di atas penulis menyimpulkan bahwa fakta hubungan jarak jauh antar suami istri di Parepare dalam hal ini ada beberapa istri yang menjalani hubungan jarak jauh dengan adanya hubungan jarak jauh, ia memiliki lebih banyak waktu untuk fokus pada pengembangan diri saling mengejar karir bersama, lebih menghargai waktu yang dihabiskan bersama. Ketika kembali bertemu, dapat untuk mengelola waktu dan prioritas dengan baik. Salah satu tantangan terbesar dalam hubungan jarak jauh adalah menjaga komunikasi yang *efektif*. Ada juga narasumber yang menjalani hubungan jarak jauh di Parepare yang Awalnya sulit dan tidak terbiasa dengan durasi yang begitu lama terpisah namun mereka berdua menerima adanya hubungan jarak jauh tersebut dengan harapan untuk mencapai tujuan bersama. Beberapa narasumber yang lain hubungan jarak jauh dalam rumah tangganya tetap utuh namun, berbeda dengan narasumber ini dimana kepercayaan dan komitmen yang di janjikan sebelumnya tidak terwujud karena hubungan jarak jauh yang menjadikan peluang besar adanya orang ketiga hadir dalam rumah tangga tersebut.

⁴⁶ “Ibu Erma(31 Tahun), Masyarakat Kota Parepare Kec.Bacukiki Barat, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 26 Juni 2024,” n.d.

B. Faktor – Faktor Yang Menyebabkan Hubungan Jarak Jauh

Faktor – Faktor yang menyebabkan hubungan jarak jauh ialah Salah satu paling umum dari hubungan jarak jauh adalah perpindahan pekerjaan. Ketika salah satu pasangan mendapatkan pekerjaan di kota atau negara lain, pasangan tersebut mungkin harus pindah sementara atau permanen. Dalam banyak kasus, pasangan memutuskan untuk tetap bersama meskipun terpisah oleh jarak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap narasumber pertama yaitu Ibu Jannah yang berlokasi di Kota Parepare Kecamatan Soreang bahwa faktor yang menyebabkan hubungan jarak jauh ialah

“Dulu saya dan suami tidak berjauhan ji, tapi karena tiba tiba suami di tempatkan di mamuju mau tidak mau harus menjalani hubungan jarak jauh. Faktor yang bikin saya nda bisa ikut suami karena saya juga kerja disini anak anak juga susah kalau di pindah pindah sekolahnya”⁴⁷

Pada pernyataan yang disampaikan oleh narasumber bahwa faktor yang menyebabkan hubungan jarak jauh di rumah tangga karena Penugasan kerja salah satu pasangan ditempatkan di Mamuju sedangkan narasumber tidak bisa ikut suami karena pekerjaan yang tetap di tempat yang sekarang, dan memindahkan anak-anak sekolahnya juga sulit.

Selain itu narasumber Ibu yanti yang berlokasi di Kota Parepare Kec. Bacukiki Barat bahwa faktor yang menyebabkan hubungan jarak jauh ialah

“ Yang bikin saya jalani hubungan jarak jauh di rumah tanggaku karena ada orang tua yang tinggal mamaku harus ku jaga padahal bisa jika sebenarnya ikut suamiku merantau di Kalimantan ya karena itu mamaku sudah tua juga dan nda bisa ikut di bawa bawa kasihan dia waktunyami saya balas budi. Kalaupun ikutka semakin banyak pengeluaran apalagi di Kalimantan kan mahal mahal apa apa dstu jadi keputusan berdua tinggal di kampungka.”⁴⁸

Pada Pernyataan yang disampaikan oleh narasumber yang dimana faktor yang menyebabkan hubungan jarak jauh di rumah tangganya karena merawat anggota

⁴⁷ “Ibu Jannah (30 Tahun) , Masyarakat Kota Parepare Kec.Soreang, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 27 Juni 2024,” n.d.

⁴⁸ “Ibu Yanti(29 Tahun), Masyarakat Kota Parepare Kec.Bacukiki Barat, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 26 Juni 2024,” n.d.

keluarga yang lanjut usia di tempat yang berbeda dan kesulitan ekonomi mencari penghidupan yang lebih baik di tempat lain menjadi faktor yang memaksa salah satu pasangan untuk tinggal di lokasi yang berbeda.

Selanjutnya narasumber Ibu Gustyna yang berlokasi di Kota Parepare Kec. Ujung bahwa faktor yang menyebabkan hubungan jarak jauh ialah

“ Saya tidak ikut suami ke Jayapura karena ada juga usaha yang harus ku jalani di sini sedangkan kalau ku tinggali usahaku nda cukup gajinya suami untuk saya, anak-anak dan keluarganya karena suami itu anak satusatu jadi tugas dan kewajibannya untuk biyai bapak mama mertuaku”⁴⁹

Pada Pernyataan yang disampaikan oleh narasumber yang dimana Faktor yang menyebabkan hubungan jarak jauh di rumah tangganya karena faktor ekonomi yang kurang sehingga menyebabkan Istri tidak bisa ikut suami karena ada Usaha yang dijalankan merupakan sumber penghasilan tambahan yang signifikan bagi keluarga, sehingga meninggalkannya bisa berdampak negatif terhadap kondisi ekonomi keluarga.

Selanjutnya Narasumber Ibu Jum yang berlokasi di Kota Parepare Kec. Soreang bahwa

”Faktor utama suami saya pergi merantau untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan untuk biaya khitanan anak kami, anak kami sekarang sudah berusia 5 bulan.. Alhamdulillah selama menjalani hubungan jarak jauh ini tidak pernah berkonflik, karena memang dalam segi komunikasi tetap lancar, saling hubungi, tanya kabar.”⁵⁰

Pada Pernyataan yang disampaikan oleh narasumber yang dimana Faktor yang menyebabkan hubungan jarak jauh di rumah tangganya karena untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga dan untuk biaya khitanan anak Ibu Jum yang saat ini berusia 5 bulan. Selama menjalani hubungan jarak jauh ini, mereka tidak pernah

⁴⁹ “Ibu Gustyna(30 Tahun), Masyarakat Kota Parepare Kec.Ujung, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 26 Juni 2024,” n.d.

⁵⁰ Ibu Jum (35 Tahun), Masyarakat Kota Parepare Kec.Soreang, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 27 Juni 2024, n.d.

mengalami konflik. Hal ini disebabkan oleh komunikasi yang tetap lancar antara mereka, di mana mereka terus saling menghubungi dan bertanya kabar satu sama lain.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Narasumber Ibu Gusriani yang berlokasi di Kota Parepare Kec. Bacukiki Barat bahwa

”Suamiku keluar merantau itu untuk memenuhi kebutuhan saya dan juga anakku Alhamdulillah dari segi ekonomi tercukupi walaupun paspasan, biasanya suami gaji setiap satu bulan sekali dan kirim setiap satu bulan sekali dan gajinya kita tabung ke kebutuhan sehari-hari dan selesaikan pembangunan rumah, dan Alhamdulillah sedikit demi sedikit terpenuhi. sebagai istri harus pengertian dan tidak berpikiran lain-lain sama suamiku dan selalu diberi tahu Ketika mau keluar rumah”.⁵¹

Pada Pernyataan yang disampaikan oleh narasumber yang dimana Faktor yang menyebabkan hubungan jarak jauh di rumah tangganya karena untuk memenuhi kebutuhan Ibu Gusriani dan anak-anak, meskipun penghasilannya terbatas. Dengan disiplin mengirimkan uang setiap bulan dan menabung untuk keperluan sehari-hari serta pembangunan rumah, kebutuhan ekonomi keluarga tercukupi sedikit demi sedikit. Pentingnya komunikasi yang terbuka dan jujur antara mereka berdua dalam setiap langkah yang diambil, termasuk ketika suami keluar rumah, sangat menunjang keharmonisan rumah tangga.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Narasumber Ibu Ati yang berlokasi di Kota Parepare Kec. Ujung, menuturkan

“Mau tidak mau kita harus jalankan untuk anak kami, karena meningkatnya kebutuhan ekonomi jadinya kami jalani seadanya saja untuk rumah tangga kita kedepanya. Dari segi pemenuhan hak dan kewajiban Alhamdulillah ekonomi semakin membaik, kalau dalam hal biologis sudah pasti tidak”⁵²

⁵¹ Ibu Gusriani(32 Tahun), Masyarakat Kota Parepare Kec.Bacukiki Barat, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 28 Juni 2024, n.d.

⁵² “Ibu Ati(29 Tahun), Masyarakat Kota Parepare Kec.Ujung, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 26 Juni 2024,” n.d.

Pada Pernyataan yang disampaikan oleh narasumber yang dimana Faktor yang menyebabkan hubungan jarak jauh di rumah tangganya karena Dalam situasi ini, keputusan untuk hidup terpisah mungkin diambil demi meningkatkan kondisi finansial keluarga. Meskipun hal ini dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih baik dan memungkinkan pemenuhan hak dan kewajiban yang lebih baik, ada aspek-aspek tertentu dari hubungan yang tidak dapat sepenuhnya terpenuhi, seperti keintiman biologis.

Komitmen suami untuk menyediakan kebutuhan keluarga dan tanggung jawabnya sebagai ayah telah menjadi motivasi yang kuat dalam menjalani jarak jauh ini. mereka menjaga komunikasi yang baik dan saling mendukung dalam menjalani situasi ini, sehingga tidak hanya memperkuat hubungan kami tetapi juga menjaga kedamaian dan keharmonisan keluarga meskipun berada dalam situasi yang menantang.

Berdasarkan beberapa wawancara dari narasumber diatas penulis menyimpulkan beberapa Faktor yang menyebabkan pasangan suami istri harus menjalankan hubungan jarak jauh ialah Pekerjaan,tanggung jawab keluarga, dan ekonomi.

a. Pekerjaan

faktor pekerjaan merupakan penyebab yang mendorong pasangan untuk menjalani hubungan jarak jauh. Meskipun keputusan ini sering kali diambil demi meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, pasangan harus siap menghadapi tantangan yang muncul. Dengan menerapkan strategi komunikasi yang efektif, pengelolaan keuangan yang cermat, dan upaya untuk menjaga koneksi emosional, pasangan dapat menjaga hubungan tetap harmonis dan kuat meskipun terpisah oleh jarak. Keberhasilan dalam menghadapi tantangan ini akan sangat bergantung pada komitmen dan dukungan satu sama lain, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang berubah-ubah.

Penugasan atau relokasi dari perusahaan juga menjadi faktor signifikan. Banyak perusahaan yang mengharuskan karyawannya untuk pindah ke lokasi lain demi mengelola proyek khusus, membantu ekspansi bisnis, atau menjalani promosi dan rotasi jabatan. Penugasan ini, meskipun sementara, memerlukan keberadaan fisik di lokasi yang berbeda dan mengharuskan pasangan untuk menyesuaikan diri dengan situasi baru ini.

b. Ekonomi

faktor ekonomi memainkan peran besar dalam mendorong pasangan untuk menjalani hubungan jarak jauh. Keputusan ini sering kali diambil dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui peluang pekerjaan yang lebih baik, diversifikasi sumber penghasilan, dan pendidikan atau pelatihan yang lebih tinggi. Meskipun keputusan ini membawa berbagai tantangan, pasangan yang dapat mengatasi kesulitan dengan komunikasi yang efektif, pengelolaan keuangan yang baik, dan dukungan emosional yang kuat dapat mempertahankan hubungan yang harmonis dan kuat. Krisis keuangan yang signifikan bisa memaksa salah satu pasangan untuk mencari pekerjaan di luar kota demi mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi atau menyelesaikan masalah keuangan lebih cepat. Krisis ekonomi keluarga kebutuhan mendesak lainnya menjadi alasan yang memaksa pasangan untuk hidup terpisah demi mencapai stabilitas keuangan. Keberhasilan dalam menghadapi tantangan ini sangat bergantung pada komitmen dan kemampuan pasangan untuk beradaptasi dengan situasi yang berubah-ubah serta menjaga koneksi emosional yang kuat meskipun terpisah oleh jarak.

c. Tanggung jawab keluarga

Faktor tanggung jawab keluarga mendorong pasangan untuk menjalani hubungan jarak jauh. Keputusan ini sering kali diambil dengan tujuan untuk memenuhi tanggung jawab moral dan emosional serta memastikan bahwa ibu mendapatkan perawatan terbaik. Keputusan untuk merawat ibu sering kali juga dipengaruhi oleh pertimbangan keuangan. Biaya perawatan kesehatan,

baik di rumah sakit maupun di rumah, bisa sangat tinggi. Mengelola keuangan keluarga dengan mempertimbangkan kebutuhan ibu menjadi penting, dan salah satu cara untuk mengurangi biaya adalah dengan merawat ibu di rumah sendiri. Dalam situasi ini, salah satu pasangan mungkin tinggal bersama ibu untuk mengurangi biaya perawatan eksternal, meskipun ini berarti harus berpisah dari pasangannya.

C. Dampak Hubungan Jarak Jauh Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di Parepare

Setiap pasangan suami istri pasti menginginkan keharmonisan keluarga. Keharmonisan sulit terwujud dalam pernikahan jarak jauh karena pasangan tersebut tidak tinggal serumah. Mereka harus berpisah dalam waktu yang sangat lama. Keluarga yang menjadi bagian dari pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh memiliki warna tersendiri. Jarak yang ditempuh jauh dan biaya yang mahal menjadi indikator hubungan jarak jauh, akibatnya intensitas pertemuan dengan pasangan pun menjadi berkurang. Faktor ekonomi, kewajiban pekerjaan, dan tanggung jawab keluarga menjadi beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya hubungan jarak jauh antara pasangan. Pasangan yang diwawancarai peneliti ternyata menjalani hubungan jarak jauh karena faktor ekonomi, penempatan kerja yang mengharuskan mereka berpisah pada waktu dan tempat yang telah disepakati, serta beberapa di antara mereka bekerja di luar daerah sehingga tidak dapat bertemu setiap saat. Karena keterbatasan faktor untuk bertemu, komunikasi yang buruk, atau kesalahpahaman yang dapat berujung pada perceraian, konflik keluarga biasanya mudah terjadi dalam hubungan jarak jauh. Akibatnya, keluarga yang menjalani hubungan jarak jauh tampak tidak harmonis. Karena besarnya risiko yang terlibat, menjalani hubungan jarak jauh memerlukan persiapan mental dan psikologis dari pihak yang terlibat.

Terdapat beberapa dampak yang timbul dari pernikahan jarak jauh, peneliti membagi menjadi 2 yakni dampak negatif dan dampak positif. Diantaranya:

1. Dampak negatif Adapun beberapa dampak negatif yang ditimbulkan dalam pernikahan jarak jauh diantaranya:

a. Perceraian

Perceraian merupakan risiko signifikan yang dihadapi oleh pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh. Jarak fisik yang memisahkan pasangan dapat memperburuk berbagai tantangan emosional dan logistik dalam hubungan, serta membuka peluang bagi perilaku yang merusak seperti perselingkuhan. Kesulitan dalam menjaga komunikasi yang konsisten, perasaan kesepian, dan ketidakpastian mengenai masa depan hubungan dapat memperkuat keretakan dalam pernikahan. Ketika kebutuhan emosional dan fisik tidak terpenuhi secara memadai, godaan untuk mencari keintiman dan kenyamanan di luar hubungan resmi bisa meningkat. Ketidakmampuan untuk hadir secara fisik dalam momen-momen penting atau dalam menghadapi situasi krisis menambah tekanan pada pasangan, yang dapat menyebabkan rasa keterasingan semakin dalam. Dalam banyak kasus, pasangan mungkin merasa bahwa mereka telah tumbuh terpisah selama periode jarak jauh, sehingga keputusan untuk berpisah menjadi semakin tidak terhindarkan.

Penting bagi pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh untuk menyadari risiko ini dan berupaya keras untuk menjaga hubungan tetap kuat. Ini dapat dilakukan melalui upaya komunikasi yang lebih intensif, kunjungan yang teratur, dan mungkin juga melalui bantuan profesional seperti konseling pernikahan. Pasangan juga perlu membangun kepercayaan yang kokoh dan mengembangkan strategi untuk mengatasi godaan dan konflik yang mungkin muncul. Meskipun tantangannya besar, dengan komitmen yang kuat dan strategi yang tepat, pasangan dapat mengurangi risiko perceraian dan bahkan memperkuat hubungan mereka meskipun berada di jarak yang berjauhan.

Sebagaimana Ibu Erma yang berlokasi di Kota Parepare Kec. Bacukiki selaku yang berada pada posisi tersebut menyatakan bahwa :

“ Saya cerai itu sekitaran 2018, cerai yah karena hubungan jarak jauh dan adanya orang ketiga yang isi posisi ku saat saat suami di perantauan alasan selingkuhnya bede karena tidak ada yang masakkan, tidak ada yang urus banyaklah yang tidak bisa kan jauh ki je e na sedangkan sudah jeki berkomitment tidak bisaka ikut karena kerja juga di Parepare. Setelahnya ketahuan selingkuh yang pertama itu banyak sekali konflik yang paling utama itu semakin berkurang kiriman uang bulanan dan masalah-masalah kecil tapi di perbesar. Tapi karena ketahuan selingkuh lagi dan selingkuhannya mengandung nda bisami sa toleran ini kesalahannya itulah saya mengajukan permohonan cerai. Sudah ada kesepakatan berdua sebelum cerai nafkah untuk anak harus tetap jalan tapi yah komitmen saat masi sama saja di langar apalagi kalau sudah tidak sama. Sudah tidak pernah ada lagi nafkah untuk anaknya dari tahun pertengahan 2019. Saya rasa orang lain bisaji menjalani hubungan jarak jauh ituji intinya harus saling menjaga keperjayaan dan tetap menjalankan tetap menjalankan komitmen bersama.”⁵³

Berdasarkan keterangan dari narasumber, penulis menyimpulkan bahwa hubungan jarak jauh berdampak pada perceraian, narasumber bercerai sekitar tahun 2018 akibat kombinasi dari hubungan jarak jauh dan kehadiran orang ketiga yang menggantikan peran istri saat suami berada di perantauan. Suami memberi alasan perselingkuhannya karena tidak ada yang memasak atau mengurusnya, meskipun telah berkomitmen untuk tetap tinggal terpisah karena pekerjaan. Setelah ketahuan selingkuh pertama kali, banyak konflik muncul, termasuk berkurangnya kiriman uang bulanan dan permasalahan kecil yang dibesar-besarkan. Puncaknya, suami ketahuan selingkuh lagi dan selingkuhannya mengandung, yang membuat istri tidak bisa lagi mentolerir kesalahan tersebut dan mengajukan cerai. Meskipun sudah ada kesepakatan bahwa nafkah untuk anak harus tetap berjalan setelah bercerai, komitmen tersebut dilanggar oleh suami, yang sejak pertengahan 2019 tidak lagi memberikan nafkah untuk anak-anak. Hubungan jarak jauh bisa berhasil jika ada saling kepercayaan dan komitmen yang kuat dari kedua belah pihak.”

⁵³ “Ibu Erma(31 Tahun), Masyarakat Kota Parepare Kec.Bacukiki Barat, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 26 Juni 2024.”

Tidak terlepas pula dengan Narasumber Ibu Marselina yang berlokasi di Kota Parepare Kec. Bacukiki menyatakan bahwa :

“Nda ikut suami karena ada anak-anak sekolah di sini saya ada usaha juga yang harus dijalankan karena dengan usahaku bisa membiayai keluargaku. Alasan utamaku itu bercerai begitu karena hubungan jarak jauh masalah kecil di perbesar karena jauh ki to jadi apaapa saja bisa di ambe masalah terus saya dan mantan suamiku salahnya juga kalau ada msalah nda di selesaikan di hari itu juga, malahan di kasi menumpukji itu masalah sampenya nnti kalau ada masalah baru terungkit juga itu masalah dulu e jadi susah memang selesai. Sering sekali itu mantan suamiku ber alasan lupa mengabari kalau hubungan jauhki begini komunikasiji kasihan di butuh tetapi dalam hubunganku dulu kurang sekali komunikasi kurang perhatian satu sama lain padahal berjauhan pun pasti butuhji juga di diperhatikan. Sekalinya nanti komunikasi pasti berakhir perselisihan lagi terlalu banyak perbedaan pendapat konflik yang nda bsa saya ceritakan. Biasa juga karena kesepian rindu yang bikin jenuh capek begitu semuami yang kasi menyerah dan berdampak mi gagal pernikahanku.”⁵⁴

Berdasarkan keterangan dari narasumber, peneliti menyimpulkan bahwa hubungan jarak jauh dapat berdampak pada perceraian, Alasan mengapa Ibu Marselina tidak ikut suami ke perantauan karena ada anak-anak yang sekolah di tempatnya sekarang dan ada usaha yang harus dijalankan untuk membiayai keluarga. Kurangnya komunikasi dan perhatian dalam hubungan jarak jauh ini membuat situasi semakin buruk. Mantan suami sering lupa mengabari, dan komunikasi yang jarang terjadi sering berakhir dengan perselisihan. Banyak perbedaan pendapat yang menyebabkan konflik, yang membuat hubungan semakin sulit. Kesepian dan rasa rindu juga berkontribusi pada kejenuhan dan kelelahan, yang pada akhirnya membuat Ibu marselina dan suami menyerah dalam pernikahan.

b. Menimbulkan kecurigaan terhadap pasangan

Menimbulkan kecurigaan terhadap pasangan adalah salah satu tantangan utama dalam hubungan jarak jauh. Menjaga komunikasi yang baik dan

⁵⁴ “Ibu Marselina(34 Tahun), Masyarakat Kota Parepare Kec.Bacukiki, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 26 Juni 2024,” n.d.

konsisten menjadi aspek yang sangat penting bagi pasangan yang menjalani hubungan semacam ini. Tanpa komunikasi yang efektif, jarak fisik dapat memperburuk rasa ketidakpastian dan kecurigaan, yang pada akhirnya dapat merusak kepercayaan. Oleh karena itu, pasangan harus berkomitmen untuk berkomunikasi secara teratur dan jujur, berbagi perasaan, kegiatan sehari-hari, serta rencana masa depan. Melalui komunikasi yang terbuka, mereka dapat menghindari kesalahpahaman dan memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan. Selain itu, teknologi modern seperti panggilan video, pesan teks, dan media sosial dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk memfasilitasi komunikasi yang lancar dan mendalam, membantu pasangan tetap terhubung meskipun terpisah oleh jarak. Dengan adanya komunikasi yang baik dan lancar, hubungan yang sehat dan harmonis dapat tetap terjalin, mengurangi risiko kecurigaan, dan memastikan bahwa kedua belah pihak merasa dihargai dan dicintai, meskipun mereka tidak selalu berada di tempat yang sama.

c. Kurangnya keintiman dengan keluarga

Kurangnya keintiman dengan keluarga, termasuk kurangnya kedekatan, kebersamaan, dan kebutuhan biologis pasangan yang tidak terpenuhi, merupakan konsekuensi dari keterbatasan jarak dan waktu. Meskipun menjalani hubungan jarak jauh, bukan berarti Anda tidak dapat memenuhi tanggung jawab sebagai suami istri. Suami dapat memenuhi kebutuhan fisik istrinya dengan mengurusnya dan anak-anak mereka, meskipun mereka tidak dapat berbicara satu sama lain secara langsung karena jarak. Istri juga dapat tetap mengikuti perintah suaminya, menjunjung tinggi integritasnya, merawat anak-anaknya dengan baik, dan mendidik mereka dengan baik.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Narasumber Ibu Ati yang berlokasi di Kota Parepare Kec. Ujung bahwa

“Bagaimana pun tetap kehidupan dalam satu atap lebih harmonis saya rasakan, karena kalau anakku sakit saya harus mandiri bawa i ke puskesmas, rawat sendiri kalau suamiku dirumah dia yang selalu antar jemput kemana-mana dan tugas rumah ataupun rawat anak kita bisa samasama, dan juga kalau suamiku jauh susah untuk pergi kemana-mana terlebih lagi anakku masih bayi baru umur 9 bulan.”⁵⁵

Berdasarkan keterangan dari narasumber, penulis menyimpulkan bahwa dari kehidupan dalam satu atap yang lebih harmonis ini adalah adanya bantuan dari suami dalam mengurus anak dan menjalankan tugas rumah tangga, terutama ketika anak sakit atau butuh perawatan. Kehadiran suami memudahkan mobilitas dan pembagian tugas. Namun, ketika suami jauh, hal ini menjadi lebih sulit, terutama dengan anak yang masih bayi berumur 9 bulan. Mereka harus tetap menjalani kehidupan ini demi anak mereka.

Sebagai mana pelaku Hubungan jarak jauh Ibu Ayu yang berlokasi di Kota Parepare Kecamatan Bacukiki, menuturkan

“kita ketemu itu setiap tiga bulan atau empat bulan sekali selama beberapa minggu. yang paling sulit itu kurangnya kontak fisik. Saya kadang kehilangan momen-momen kecil seperti pelukan setelah kalau pulang kerja atau bahkan sekadar duduk-duduk di sofa. Walaupun sering telfonan, tetap ada perasaan bahwa ada sesuatu yang hilang. Keluargaku kalau ada acara-acara sering bertanya kapan punya anak. Itu kayak ta tambah tekananku karena saya sendiri yang harus menjelaskan bahwa kita belum siap secara emosional dan praktis, terutama dengan kondisi jarak jauh ini. Kadangkala juga merasa bersalah karena saya belum bisa kasi cucu untuk orang tua.”⁵⁶

Berdasarkan keterangan dari narasumber, penulis menyimpulkan bahwa dampak dari Kurangnya Keintiman dalam hubungan jarak jauh bisa menjadi tantangan besar, terutama bagi pasangan yang belum memiliki anak. Kurangnya kontak fisik dan komunikasi non-verbal sering kali menyebabkan kesalahpahaman

⁵⁵ “Ibu Ati(29 Tahun), Masyarakat Kota Parepare Kec.Ujung, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 26 Juni 2024.”

⁵⁶ “Ibu Ayu(28 Tahun), Masyarakat Kota Parepare Kec.Bacukiki Barat, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 26 Juni 2024.

dan rasa kesepian. Tekanan sosial dan keluarga mengenai kondisi tanpa anak juga dapat menambah beban emosional. Meskipun demikian, pasangan dapat menemukan cara untuk tetap menjaga keintiman melalui komunikasi terbuka, kunjungan berkualitas, dan upaya untuk tetap terhubung secara emosional.

d. Kesulitan dalam komunikasi

Tantangan utama yang dihadapi oleh pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh, terutama terkait dengan keterbatasan waktu dan perbedaan zona waktu. Ketika pasangan berada di lokasi yang berbeda, seringkali mereka harus menghadapi jadwal yang padat dan tidak sinkron, membuatnya sulit untuk menemukan waktu yang tepat untuk berkomunikasi. Perbedaan zona waktu dapat berarti bahwa saat salah satu pasangan sedang bekerja, pasangan lainnya mungkin sedang tidur, dan sebaliknya. Hal ini mengurangi kesempatan untuk melakukan percakapan yang bermakna dan mendalam, yang penting untuk menjaga koneksi emosional dan membangun kepercayaan.

Selain itu, jadwal yang padat karena tuntutan pekerjaan, studi, atau tanggung jawab lainnya dapat semakin mempersempit jendela waktu yang tersedia untuk berkomunikasi. Ketika komunikasi tidak dilakukan secara rutin dan efektif, kesalahpahaman dapat dengan mudah terjadi, dan rasa keterasingan dapat meningkat. Pasangan mungkin merasa diabaikan atau kurang diperhatikan, yang dapat menambah tekanan pada hubungan.

Sebagaimana pelaku Hubungan jarak jauh Ibu Ella yang berlokasi di Kota Parepare Kec. Bacukiki, menuturkan :

”Karena hubungan jarak jauh ini dampaknya itu merasa selalu kesepian rindu apalagi, pulang kerja mau cerita padahal kan kunci dari hubungan jarak jauh itu komunikasi to tapi berbeda sama suamiku berlayar di luar negeri dimana waktu berlayarnya itu 11 bulan baru pulang kampung dan paling parahnya itu akses komunikasi seperti jaringan hilang kalau di tengah lautmi kadang lagi asik meki telfonan cerita tentang keluh kesah pekerjaan tibatiba jaringan

langsung menghilang, kadang juga ada mi jaringannya tapi waktunya lagi yang tidak tepat seperti suamiku berlayar di negeri yang berbeda jauh dari Indonesia yang di mana saya sudah tengah malam suami masi pagi, paling lama dulu itu 1 bulan nda ada kabar sama sekali masalah masalah begitulah yang bikin komunikasi kurang dan bikin pikiran kemana mana mi tapi berdoa terus ji saja semoga nda terjadi hal hal yang tidak di inginkan karena kan di tengah laut ini”⁵⁷

Berdasarkan keterangan dari narasumber, penulis menyimpulkan bahwa dampaknya sangat terasa, terutama dalam hal kesepian dan rindu yang terus menerus. Salah satu kunci utama dalam menjaga hubungan jarak jauh adalah komunikasi, namun kondisinya menjadi berbeda ketika suami berlayar di luar negeri dengan jadwal pelayaran yang mencapai 11 bulan sebelum kembali ke kampung halaman. Kesulitan terbesar adalah akses komunikasi yang tidak stabil, terutama saat suami berada di tengah laut di mana sering kali jaringan hilang atau tidak dapat diandalkan. Hal ini menyebabkan momen-momen penting seperti ingin berbagi cerita atau curhat setelah pulang kerja menjadi tertunda atau bahkan tidak terlaksana sama sekali. Perbedaan zona waktu yang signifikan juga mempersulit komunikasi yang efektif. Meskipun demikian, saya terus berdoa agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, menghadapi tantangan ini dengan tekad dan harapan yang kuat untuk menjaga keharmonisan dan kesejahteraan keluarga kami meskipun dalam kondisi yang sulit seperti di tengah laut ini.

Selanjutnya narasumber Ibu Gustyna yang berlokasi di Kota Parepare Kec. Ujung bahwa:

”Kalau berbicara lebih terpenuhi saat berdekatan atau saat menjalani hubungan jarak jauh sudah pasti satu atap, karena saya sama suami kadang sering salah faham, kalau kita dalam satu tempat kami bisa bincang panjang lebar, menjelaskan hal yang dimaksudkan.”⁵⁸

⁵⁷ “Ibu Ella(32 Tahun), Masyarakat Kota Parepare Kec.Bacukiki, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 28 Juni 2024.”

⁵⁸ “Ibu Gustyna(30 Tahun), Masyarakat Kota Parepare Kec.Ujung, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 26 Juni 2024.”

Berdasarkan keterangan dari narasumber, penulis menyimpulkan bahwa dampak dalam komunikasi lebih terpenuhi saat berdekatan kondisi tersebut mempengaruhi cara komunikasi Ibu Gustyna dengan suami. Saat berada dalam satu tempat atau "satu atap," mereka cenderung memiliki komunikasi yang lebih lancar dan mendalam. mereka dapat membicarakan topik secara panjang lebar dan menjelaskan hal-hal dengan lebih baik, sehingga mengurangi risiko salah paham di antara mereka. Namun, ketika menjalani hubungan jarak jauh, tantangan dalam komunikasi muncul karena keterbatasan interaksi langsung. Kadang-kadang, kesalahpahaman dapat terjadi karena jarak fisik yang memisahkan dan keterbatasan teknologi komunikasi yang mungkin tidak selalu dapat menyalurkan nuansa dan ekspresi dengan baik seperti ketika bertatap muka.

e. Kehilangan Momen Penting

Dalam hubungan jarak jauh, melewatkan momen penting bisa menjadi tantangan yang signifikan. Pasangan mungkin tidak dapat hadir secara fisik untuk merayakan ulang tahun, perayaan, atau acara keluarga yang berharga, yang bisa menyebabkan rasa kecewa dan kehilangan. Ketidakhadiran pada momen-momen ini tidak hanya menimbulkan kesedihan, tetapi juga bisa memperkuat perasaan terpisah secara emosional. Pasangan mungkin merasa kurang didukung atau diabaikan, yang dapat mempengaruhi rasa kedekatan dan keintiman dalam hubungan.

Sebagaimana wawancara dilakukan dengan Narasumber Ibu Ati yang berlokasi di Kota Parepare Kec. Ujung, menuturkan

“ Salah satu momen yang paling sedih itu kalau ulang tahun atau ada acara keluarga yang dimana kita merayakan ulang tahun lewat telfon atau video call ji, terus itu kalau ada acara keluarga biasa orng sama suaminya mi datang yah apa boleh buat datang sendiri walaupun seringnya muncul rasa iri sama orang-orang yang tdak berjarak dengan suaminya.”⁵⁹

⁵⁹ “Ibu Ati(29 Tahun), Masyarakat Kota Parepare Kec.Ujung, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 26 Juni 2024.”

Berdasarkan keterangan dari narasumber, penulis menyimpulkan bahwa, salah satu momen paling sedih dalam hubungan jarak jauh adalah ketika harus merayakan ulang tahun atau acara keluarga melalui telepon atau video call. Ketidakhadiran pasangan dalam momen-momen penting ini seringkali membuat perasaan kesepian semakin mendalam. Datang sendiri ke acara keluarga sementara orang lain hadir bersama pasangan mereka bisa memunculkan rasa iri dan keinginan untuk bisa bersama pasangan tanpa jarak yang memisahkan. Perasaan ini menunjukkan betapa pentingnya kehadiran fisik dalam menjaga keharmonisan dan kedekatan emosional dalam hubungan.

C. Dampak positif

Menjalin hubungan jarak jauh dengan pasangan dapat memberikan dampak positif, meskipun terhambat oleh waktu dan jarak serta mengandung risiko yang cukup besar. Berikut ini beberapa dampak positifnya:

a. Terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga

Salah satu penyebab pasangan menjalani hubungan jarak jauh ialah Terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga sering menjadi faktor utama yang mendorong pasangan untuk menjalani hubungan jarak jauh. Dalam situasi ini, salah satu atau kedua pasangan mungkin harus bekerja di lokasi yang berbeda untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik atau lebih stabil. Meskipun jarak fisik bisa menimbulkan tantangan emosional, banyak pasangan menemukan bahwa pengorbanan ini membawa manfaat finansial yang signifikan bagi keluarga. Dengan pendapatan yang lebih tinggi, mereka dapat menyediakan kebutuhan dasar, pendidikan yang lebih baik untuk anak-anak, serta menabung untuk masa depan. Dampak positif dari pemenuhan kebutuhan ekonomi ini tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek tetapi juga memberikan keamanan finansial jangka panjang yang penting bagi kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Oleh karena itu, meskipun menjalani hubungan jarak jauh bisa menjadi ujian bagi keharmonisan rumah tangga,

banyak pasangan merasakan bahwa manfaat ekonomi yang diperoleh sepadan dengan tantangan yang harus mereka hadapi.

b. Kemandirian pasangan Menjalani hubungan jarak jauh

Kemandirian pasangan merupakan salah satu aspek penting yang sering kali berkembang dalam hubungan jarak jauh. Menjalani hubungan jarak jauh tentu tidak mudah bagi pasangan yang menjalaninya; perasaan kesepian dan tantangan komunikasi menjadi bagian dari keseharian. Namun, karena tuntutan ekonomi, banyak pasangan harus menerima kenyataan ini dengan lapang dada. Meskipun menghadapi berbagai kesulitan, hubungan jarak jauh justru dapat menjadi kesempatan bagi setiap individu dalam pasangan untuk menumbuhkan kemandirian. Dengan tidak selalu berada di dekat pasangan, mereka belajar untuk mengelola kebutuhan pribadi dan rumah tangga secara mandiri, mengambil keputusan penting tanpa dukungan langsung, dan mengembangkan keterampilan problem-solving yang lebih baik. Kemandirian ini tidak hanya membantu mereka dalam mengatasi tantangan sehari-hari tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan adaptasi. Akhirnya, kemandirian yang tumbuh dari pengalaman ini dapat memperkuat hubungan mereka, karena masing-masing individu menjadi lebih mandiri, matang, dan siap menghadapi berbagai situasi, baik dalam konteks pribadi maupun sebagai bagian dari sebuah keluarga.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Narasumber Ibu Gusriani yang berlokasi di Kota Parepare Kec. Bacukiki Barat bahwa

”Mamaku itu jauh, jadi disini saya sendirian urus rumah tangga dan anakku yang baru berumur masuk 4 bulan, berat bagi saya yang sebelumnya waktu sama suami manja, kalau suami dirumah terkadang suami masak, tapi Namanya suami cari nafkah ya, bagaimanapun saya harus beradaptasi dan terbiasa apapa sendiri”⁶⁰

⁶⁰ Ibu Gusriani(32 Tahun), Masyarakat Kota Parepare Kec.Bacukiki Barat, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 28 Juni 2024.

Berdasarkan keterangan dari narasumber, penulis menyimpulkan bahwa pada segi ekonomi, meskipun berjauhan, Ibu Gusriani harus mengurus rumah tangga dan anaknya yang baru berumur 4 bulan sendirian, yang sangat berat baginya. Sebelumnya, saat bersama suami, dia terbiasa dimanja dan sering dibantu, bahkan dalam memasak. Namun, dengan suami yang mencari nafkah, dia harus beradaptasi dan terbiasa mengurus semuanya sendiri.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Narasumber Ibu Jum yang berlokasi di Kota Parepare Kec. Soreang bahwa

“bagi saya suamiku pergi kerja jauh perekonomian membaik tapi ituji kasihan suamiku nda bisa lihat perkembangan anaknya bagaimana nda bisa juga ketemu terus sama anak, anakku umur 9 tahun dimana pekerjaan yang biasanya dikerjakan berdua suami mengantar jemput atau membersihkan rumah atau ada balon lampu yang mati pasti bisa bergantian tapi karena suami jauh yah semua saya yang lakukan nasib suami merantau begini kita menjadi ibu rumah tangga sekaligus kepala rumah tangga sementara. Kalau rinduki atau kesepian telponanji atau videocall saja.”⁶¹

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis menyimpulkan bahwa meskipun suami harus bekerja jauh dari rumah, ketika suami pergi bekerja jauh, kondisi ekonomi keluarga membaik. Namun, ada dampak negatif yang signifikan, yaitu suami tidak bisa melihat perkembangan anak-anak dan jarang bertemu dengan mereka. Anak yang berumur 9 tahun mengalami kurangnya kehadiran ayahnya dalam kehidupan sehari-hari. Pekerjaan yang biasanya dilakukan bersama, seperti mengantar jemput anak, membersihkan rumah, atau memperbaiki hal-hal kecil di rumah, semuanya harus dilakukan oleh Ibu Jum sendiri. Akibatnya, ibu Jum menjadi seorang ibu rumah tangga sekaligus kepala rumah tangga sementara. Untuk mengatasi rasa rindu dan kesepian, mereka sering berkomunikasi melalui telepon atau video call. Meskipun demikian, beban tanggung jawab yang ditanggung sendirian tetap menjadi tantangan besar bagi.

⁶¹ Ibu Jum (35 Tahun), Masyarakat Kota Parepare Kec.Soreang, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 27 Juni 2024.

c. Hubungan dengan keluarga pasangan lebih dekat

Hubungan dengan keluarga pasangan dapat menjadi lebih dekat selama menjalani hubungan jarak jauh, terutama dengan keluarga suami. Ketika pasangan harus tinggal terpisah karena alasan pekerjaan, pendidikan, atau lainnya, salah satu atau kedua belah pihak mungkin mencari dukungan emosional dan sosial dari keluarga pasangan mereka. Dalam situasi seperti ini, hubungan dengan keluarga suami dapat menjadi lebih erat karena adanya kebutuhan untuk merasa terhubung dan didukung. Menghabiskan waktu dengan keluarga suami, baik melalui kunjungan langsung maupun komunikasi rutin, dapat membantu mengisi kekosongan yang ditinggalkan oleh pasangan yang tidak hadir secara fisik.

Interaksi yang lebih intens dengan keluarga suami juga dapat memperkuat ikatan melalui berbagai kegiatan bersama, seperti makan malam keluarga, acara-acara khusus, atau bahkan kegiatan sehari-hari. Melalui interaksi ini, istri dapat lebih memahami dinamika keluarga suami, tradisi, dan nilai-nilai yang dipegang oleh keluarga tersebut, yang pada akhirnya dapat memperkuat rasa saling menghargai dan menghormati. Selain itu, keluarga suami mungkin juga merasa lebih terlibat dalam mendukung hubungan pasangan tersebut, memberikan nasihat, dan membantu menjaga komunikasi yang baik.

Sebagaimana Narasumber Ibu Jannah yang berlokasi di Kota Parepare Kecamatan Soreang bahwa:

” Saya dengan keluarganya suamiku berdekatan rumah, nda enak kalau saya diam terus dalam rumah, jadi kalau kadang mengisi kekosongan waktu saya sering ke teras mertua atau ipar-ipar saya untuk sekedar berbicara bergosip curhat menjalin silaturahmi, dan juga mertua sering bantu saya jaga anak saya terleih kalau anak sedang sakit, saya selalu sama ibu mertua pergi periksa”⁶²

⁶² “Ibu Jannah (30 Tahun) , Masyarakat Kota Parepare Kec.Soreang, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 27 Juni 2024,.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis berkesimpulan bahwa dampak positifnya ialah dengan adanya hubungan jarak jauh hubungan dengan mertua dan ipar – ipar makin dekat seperti halnya Mertua memberikan dukungan dan bantuanyang penting, terutama dalam menjaga anak-anak Anda, terutama saat mereka sakit. Mertua turut membantu Anda dalam mengurus anak dan mendampingi saat pergi ke dokter.

Sebagaimana pelaku Hubungan jarak jauh Ibu Ella yang berlokasi di Kota Parepare Kec. Bacukiki, menuturkan :

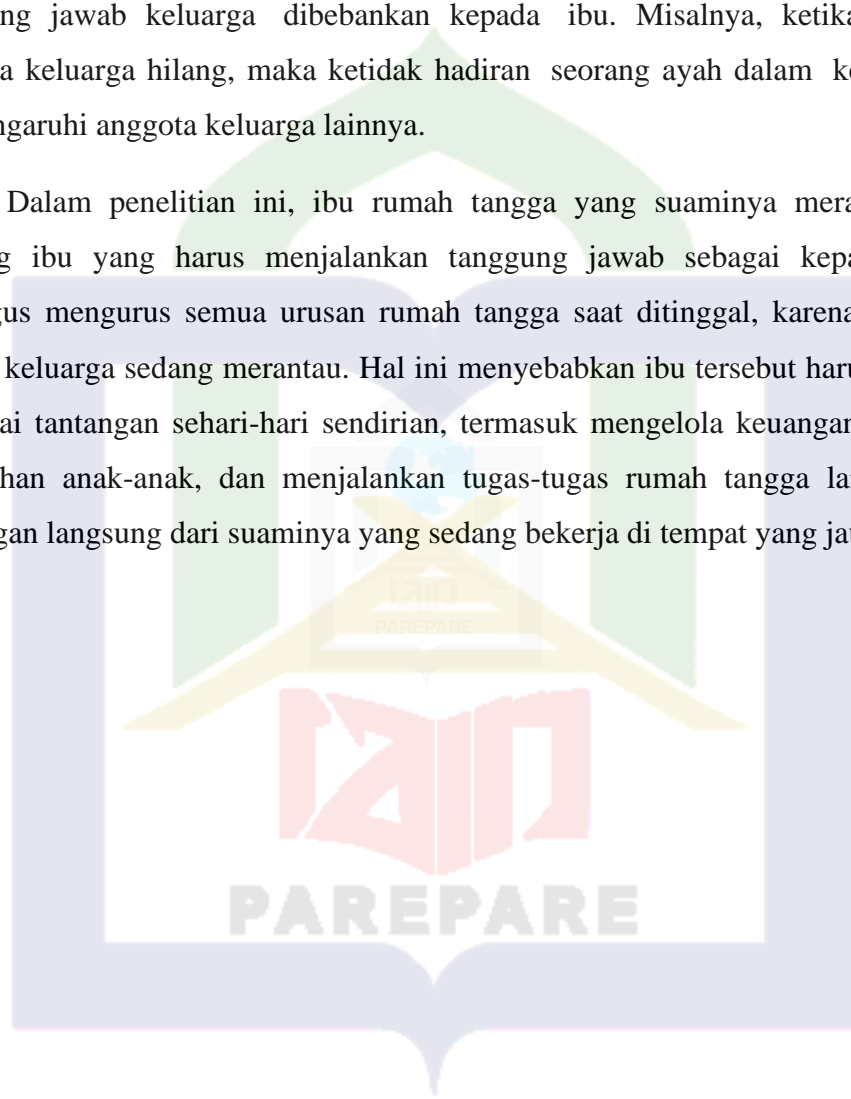
“ kalau suamiku pergimi berlayar, yang menjadi teman jalanku itu mama mertuaku atau adek iparku jadi hubunganku semakin dekat karena sering meluangkan waktu dan curhat sama keluarga suamiku, kadang juga adek iparku atau mama mertuaku inginap dirumah.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis berkesimpulan bahwa ketika suamiku pergi berlayar, hubungan dengan keluarga suami semakin erat. Mama mertua dan adik ipar sering menjadi teman jalan dan curhat, yang memperkuat ikatan emosional di antara kami. Kehadiran mereka memberikan dukungan dan kebersamaan yang berarti, dan kadang-kadang mereka bahkan menginap di rumah, menjadikan hubungan keluarga semakin hangat dan dekat.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas penulis berkesimpulan bahwa dampak positif bagi isteri adalah perekonomian meningkat, kemandirian pasangan menjalani hubungan jarak jauh, Hubungan dengan keluarga pasangan lebih dekat Sedangkan dampak negatifnya adalah rumah tangga berujung perceraian, Menimbulkan kecurigaan terhadap pasangan, Kesulitan dalam komunikasi dan Kurangnya keintiman dengan keluarga, peluang selingkuh sangat besar Istri harus memendam rindu dikarenakan jauhnya suami untuk bekerja dan tugas suami dirumah digantikan oleh isteri mereka, sekaligus tidak melihat perkembangan anak-anaknya dan kebutuhan biologis kurang terpenuhi dengan baik dalam keluarga nafkah batin juga cukup penting bagi keharmonisan rumah tangga.

Seorang ibu yang ditinggal suaminya pergi ke luar negeri harus menjalankan dua peran dalam keluarga, baik peran domestik maupun publik, mau tidak mau ia harus melakukannya. Anak pun akan merasa kehilangan dan kehilangan momen ini untuk beberapa waktu. Hal ini tentu bukan hal yang mudah untuk dilalui sebab semua tanggung jawab keluarga dibebankan kepada ibu. Misalnya, ketika salah satu anggota keluarga hilang, maka ketidakhadiran seorang ayah dalam keluarga akan memengaruhi anggota keluarga lainnya.

Dalam penelitian ini, ibu rumah tangga yang suaminya merantau adalah seorang ibu yang harus menjalankan tanggung jawab sebagai kepala keluarga sekaligus mengurus semua urusan rumah tangga saat ditinggal, karena suami atau kepala keluarga sedang merantau. Hal ini menyebabkan ibu tersebut harus mengatasi berbagai tantangan sehari-hari sendirian, termasuk mengelola keuangan, memenuhi kebutuhan anak-anak, dan menjalankan tugas-tugas rumah tangga lainnya, tanpa dukungan langsung dari suaminya yang sedang bekerja di tempat yang jauh.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis menguraikan pembahasan skripsi ini bab demi bab, pada bagian akhir penulis skripsi ini penulis meenetapkan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan pada bagian awal skripsi ini yaitu :

1. Fakta Hubungan Jarak Jauh Antar Suami Istri di Parepare.

Ada beberapa istri dengan adanya Hubungan jarak jauh memberikan kesempatan bagi istri untuk lebih fokus pada pengembangan diri dan mengejar karir bersama dengan suami. Dengan waktu yang lebih banyak tersedia untuk diri sendiri, mereka dapat mengembangkan keterampilan dan mencapai tujuan pribadi maupun profesional yang lebih besar. Sebagian istri awalnya menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan durasi yang panjang terpisah dari suami. Meskipun sulit, mereka akhirnya menerima dan menjalani hubungan jarak jauh dengan harapan untuk mencapai tujuan bersama, seperti membangun masa depan. Di sisi lain, ada juga istri yang mengalami tantangan yang lebih berat. Hubungan jarak jauh dapat membuka peluang besar bagi kehadiran orang ketiga dalam rumah tangga, terutama ketika kepercayaan dan komitmen yang dijanjikan sebelumnya tidak terwujud. Ini bisa disebabkan oleh jarak fisik yang memungkinkan ketidaksetiaan atau ketidakjujuran dalam hubungan.

2. Faktor-faktor Penyebab Hubungan Jarak Jauh adalah Kesempatan pengembangan diri, keterbatasan ekonomi, kewajiban keluarga, dan pilihan karir. Hubungan jarak jauh sering kali merupakan hasil dari keputusan yang sulit dan kompleks, yang melibatkan banyak pertimbangan antara kebutuhan pribadi, keluarga, ekonomi, dan karier. Meskipun tantangan yang dihadapi tidaklah mudah, banyak pasangan berhasil menemukan cara untuk menjaga

hubungan mereka tetap kuat melalui komunikasi yang baik, komitmen, dan dukungan satu sama lain.

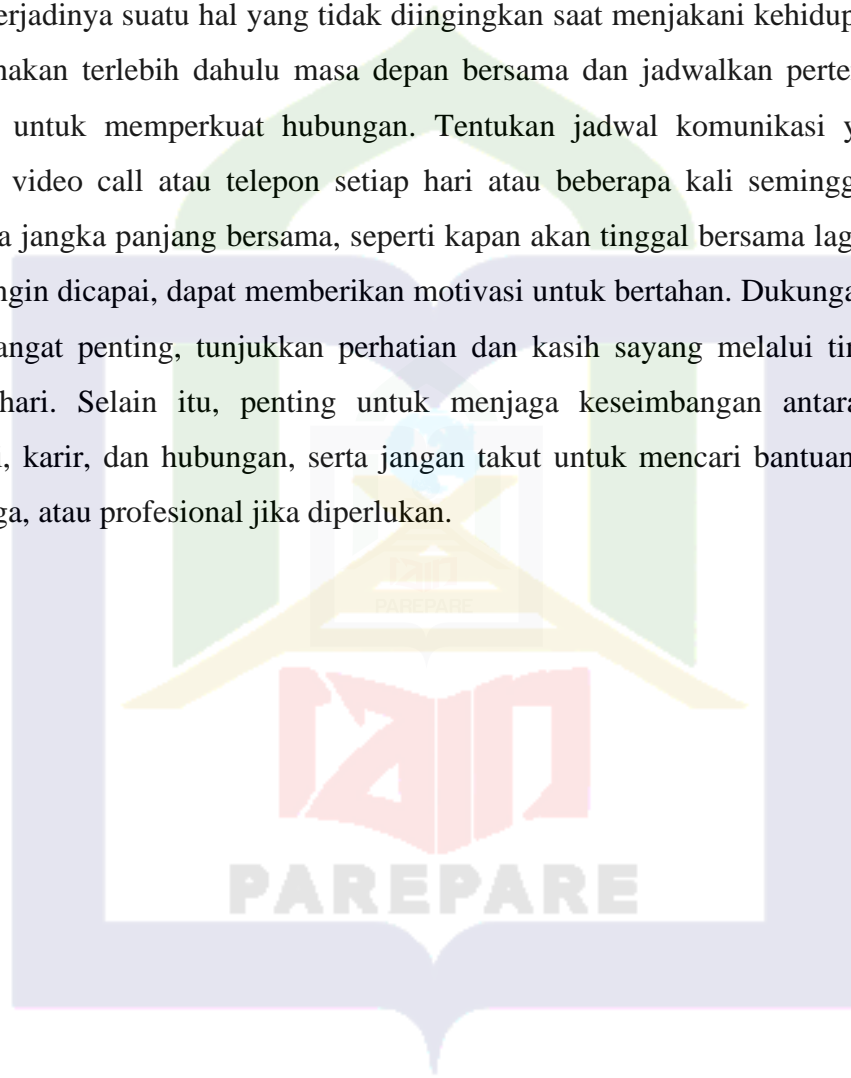
3. Dampak hubungan pernikahan jarak jauh terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di Parepare mempunyai dampak negatif dan positif, Adapun dampak negatif nya adalah Perceraian, menimbulkan kecurigaan terhadap pasangan, kurangnya keintiman dengan keluarga, Kehilangan moment penting, rasa kesepian dan isolasia. Di sisi lain menjalin hubungan jarak jauh terdapat dampak positif yang ditimbulkan diantaranya Terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga, kemandirian pasangan, dan hubungan dengan keluarga pasangan lebih dekat.

B. Saran

Peneliti berharap penting untuk fokus pada beberapa aspek kunci guna menjaga keharmonisan dan keintiman. Pertama, komunikasi yang teratur dan berkualitas adalah fondasi utama; jadwalkan waktu untuk berbicara melalui telepon atau video call secara konsisten. Dalam percakapan ini, pastikan untuk berbicara secara terbuka tentang perasaan, harapan, dan kekhawatiran, karena transparansi dapat menguatkan kepercayaan. Kedua, buatlah rencana untuk pertemuan rutin meskipun memerlukan upaya dan biaya, karena pertemuan langsung dapat memperkuat ikatan emosional dan memberikan sesuatu yang dinantikan. Ketiga, temukan cara-cara kreatif untuk tetap terhubung, seperti mengirim surat, hadiah kejutan, atau berbagi aktivitas jarak jauh seperti menonton film bersama secara online atau bermain game. Keempat, dukunglah tujuan dan aktivitas masing-masing, dan manfaatkan waktu terpisah untuk pengembangan diri, sehingga ketika bersama, hubungan bisa lebih harmonis dan saling menghargai. Kelima, tetapkan positif dan fokus pada tujuan jangka panjang hubungan, dengan memahami bahwa jarak adalah sementara dan upaya yang dilakukan sekarang adalah investasi untuk masa depan bersama yang lebih bahagia dan solid. Terakhir, jangan ragu untuk mencari dukungan dari keluarga, teman, atau bahkan konselor jika diperlukan, karena memiliki jaringan

pendukung dapat membantu mengatasi tantangan emosional yang muncul dalam hubungan jarak jauh.

Kepada muda-mudi yang belum menikah, hendaknya menyiapkan diri, ilmu serta finansial yang cukup untuk mengarungi kehidupan bahtera rumah tangga agar tidak terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan saat menjakani kehidupan keluarga. Rencanakan terlebih dahulu masa depan bersama dan jadwalkan pertemuan secara teratur untuk memperkuat hubungan. Tentukan jadwal komunikasi yang teratur, seperti video call atau telepon setiap hari atau beberapa kali seminggu. Memiliki rencana jangka panjang bersama, seperti kapan akan tinggal bersama lagi atau tujuan yang ingin dicapai, dapat memberikan motivasi untuk bertahan. Dukungan emosional juga sangat penting, tunjukkan perhatian dan kasih sayang melalui tindakan kecil sehari-hari. Selain itu, penting untuk menjaga keseimbangan antara kehidupan pribadi, karir, dan hubungan, serta jangan takut untuk mencari bantuan dari teman, keluarga, atau profesional jika diperlukan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abu, Ramlah. "Persepsi Masyarakat Kecamatan Lanrisang Terhadap Ketidak Harmonisan Keluarga Besar Akibat Perceraian (Analisis Sosiologi Hukum Islam)." IAIN Parepare, 2020.

"Al Qur'an Surah Al-Hujurat: Ayat 13," n.d.

Anifah, Sri Lestari. "Kepuasan Perkawinan Pada Istri Yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh (Long Distance Relationship/Ldr)." *Naskah Publikasi Program Studi Psikologi*, 2020.

Anugrah, Akbar. "Transformasi Program Bengkulu Makmur Terhadap Peningkatan Kondisi Usaha Mustahik: Analisis Sebelum Dan Sesudah." UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023.

Ardi, Sahibul. "Konsep Masalah Dalam Perspektif Ushuliyin." *An-Nahdhah/ Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 10, no. 2 (2017): 233–58.

Basri, Rusdaya. "Fiqh Munakahat: 4 Mahzab Dan Kebijakan Pemerintah." CV. Kaaffah Learning Center, 2019.

Rusdaya Basri. "Ushul Fikih 1." IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.

Rusdaya Basri. "Ushul Fiqh I, Parepare." Iain Parepare Press, 2016.

Basri, Rusdaya, Saidah Saidah, and Suhartina Suhartina. "The Analysis of an Islamic Family Law to Saqinah Family of Expatriate Husband." *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam* 1, no. 1 (2022) .
https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/marital_hki/article/view/3184.

Falah, Nabilah. "PEMENUHAN HAK DAN KEWAJIBAN SUAMI ISTRI PADA PASANGAN LONG DISTANCE MARRIAGE." *AL-ASHLAH: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam* 1, no. 2 (2022): 124–41.

Hafizhullah, Muhammad Ariza. "Urgensi Adanya Saksi Saat Cerai Dan Relevansinya Terhadap Konsep Masalah Asy-Syathibi." *Sakina: Journal of Family Studies* 5, no. 2 (2021).

- Harahap, Sofa Raihana, and Yuliana Intan Lestari. "Peranan Komitmen Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kepuasan Pernikahan Pada Suami Yang Memiliki Istri Bekerja." *Jurnal Psikologi* 14, no. 2 (2018): 120–28.
- Hardiati, Neni, and Ayi Yunus Rusyana. "Penyelesaian Konflik Ekonomi Syariah Melalui Jalur Non Litigasi Dalam Perspektif Teori Masalah Al-Syaitibi." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 5, no. 02 (2021): 157–70.
- Hasanah, Idaul. "Konsep Mashlahah Najamuddin Al-Thufi Dan Implementasinya." *Ulumuddin Journal of Islamic Legal Studies* 7, no. 1 (2011).
- II, B A B, MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS, and MATERI PERISTIWA PROKLAMASI. "A. Pengertian Pengaruh," n.d.
- Ikromi, Emi. "Dampak Hubungan Jarak Jauh Terhadap Relasi Keluarga (Studi Di Desa Lendang Nangka Utara, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur)." UIN Mataram, 2023.
- Irawan, Muhamad Andrie. "CHILDFREE DALAM PERKAWINAN PERSPEKTIF TEORI MASLAHAH MURSALAH ASY-SYATIBI." Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- JAUH, PERNIKAHAN JARAK, TOLIB MUNTAHA, and AL-AHWAL ASY-SYAKHSIYYAH. "TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTIK PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH PADA," n.d. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/29076/>.
- Kurniawan, Alif. "GAMBARAN PERNIKAHAN PADA SUAMI YANG MENJALANI PERNIKAHAN JARAK JAUH." UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2018. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/32588/>.
- Kurniawansyah, Edy, Ahmad Fauzan, and Eni Tamalasari. "Implikasi Pernikahan Dini Terhadap Keharmonisan Keluarga Di Sumbawa." *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman* 8, no. 1 (2021).
- Manna, Nibras Syafriani, Shinta Doriza, and Maya Oktaviani. "Cerai Gugat: Telaah Penyebab Perceraian Pada Keluarga Di Indonesia." *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 6, no. 1 (2021): 11–21.

- Manullang, Octia Choraima. “Keterbukaan Diri Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Pernikahan Jarak Jauh.” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 9, no. 3 (2021): 667–75.
- Masruroh, Dhea Alfian. “Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Mempertahankan Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage)(Studi Kasus Di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo).” Iain Ponorogo, 2020. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/8806/>.
- Mathlub, Abdul Majid Mahmud, and Abdul Majid. “Panduan Hukum Keluarga Sakinah.” *Surakarta: Era Intermedia*, 2005.
- Musyafah, Aisyah Ayu. “Perkawinan Dalam Perspektif Filosofis Hukum Islam.” *Crepido* 2, no. 2 (2020): 111–22.
- Padaniyah, Yayu, and Haryono S Pd. “Perspektif Sosiologi Ekonomi Dalam Pemutusan Hubungan Kerja Karyawan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid-19.” *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 3, no. 1 (2021): 32–44.
- Qori, Imam. “Analisis Dampak Pembelajaran Online Terhadap Guru Dan Peserta Didik Perspektif Teori Etika.” *Journal Al-Ibrah* 5 (2020): 109–19.
- Rachman, Ika Pratiwi. “Pemaknaan Seorang Istri Terhadap Pengalamannya Menjalani Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage): Sebuah Life History,” 2017.
- Ritzer, George. “Sosiologi Ilmu Pengetahuan Paradigma Ganda.” Jakarta: Raja Grafindo parsada, 2007.
- Rohmah, Lulus Faqihatur, IGAA Noviekayati, and Sahat Saragih. “Effective Communication Training to Improve the Satisfaction of Wedding Marriage/Long Distance Marriage (LDM) Review Marriage Commitments from Marriage Commitment.” *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 7, no. 8 (2020): 459–65.
- Rostati, Salmaa Husna Mufidah, and Muhammad Ilmi Hatta. “Pengaruh Self Disclosure Terhadap Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Pernikahan Jarak Jauh.” *Prosiding Psikologi Http://Dx. Doi. Org* 10, no. v7i1 (2021): 25339.
- Sainul, Ahmad. “Profil Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Di Lingkungan

- Masyarakat Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.” *Al-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyariahan Dan Keperdataan* 7, no. 2 (2021): 276–89.
- Shofiyah, Ziyadatus, and M Lathoif Ghozali. “Implementasi Konsep Masalah Mursalah Dalam Mekanisme Pasar.” *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2021): 135–46.
- Sternberg, R J. “Cupid Arrow: Konsepsi Cinta Dari Zaman Ke Zaman.” *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2010.
- Sudarti, Sudarti. “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Psikologis Anak Studi Kasus Pada Siswa SMK Muhammadiyah 2 Surabaya.” Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2017.
- Sudirman, L, and Rusdaya Basri. “Penyelesaian Perceraian Akibat Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Di Pengadilan Agama Pinrang).” *Hukamaa: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 1, no. 1 (2023): 24–30.
- Sugiyono, Dr. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,” 2013.
- Suprpto, Tommy. *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*. Media Pressindo, 2009.
- Syarifuddin, Moh. “Masalah Sebagai Alternatif Istinbath Hukum Dalam Ekonomi Syari’ah.” *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 17, no. 1 (2018): 46–61.
- Yasik, Fatkhu, Dewi Anggraeni, and Aulia Sahnaz. “DAMPAK PERCERAIAN TERHADAP PERILAKU ANAK DAN HASIL BELAJAR.” *Mozaic: Islam Nusantara* 5, no. 1 (2019): 1–18.
- Yunistiati, Farida, M As’ ad Djalali, and Muhammad Farid. “Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri Dan Interaksi Sosial Remaja.” *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 01 (2014).

LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1190/In.39/FSIH.02/PP.00.9/06/2024

07 Juni 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: ECY OKTAVIANI AMIRUDDIN
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 11 Juni 2001
NIM	: 2020203874230016
Fakultas / Program Studi	: Syariah dan Ilmu Hukum Islam / Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JL. LAKANDO NO.5, KEC. WATANG SAWITTO, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PENGARUH HUBUNGAN JARAK JAUH TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH TANGGA DI PAREPARE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 07 Juni 2024 sampai dengan tanggal 22 Juli 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Rahmawati, S.Ag., M.Ag.
NIP 197609012006042001



SRN IP0000471

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpmsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 471/IP/DPM-PTSP/6/2024

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **ECY OKTAVIANI AMIRUDDIN**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **HUBUNGAN KELUARGA ISLAM**

ALAMAT : **JL. LAKANDO NO. 5 PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENGARUH HUBUNGAN JARAK JAUH TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH TANGGA DI KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN SE KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **07 Juni 2024 s.d 07 Juli 2024**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **10 Juni 2024**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMP TSP Kota Parepare (scan QR Code)





NAMA : ECY OKTAVIANI AMIRUDDIN
 NIM : 2020203874230016
 FAKULTAS : SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
 PRODI : HUKUM KELUARGA ISLAM
 JUDUL : PENGARUH HUBUNGAN JARAK JAUH TERHADAP
 KEHARMONISAN RUMAH TANGGA DI PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan Untuk Istri yang menjalankan hubungan jarak jauh

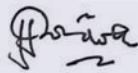
1. Apa yang membuat Anda memutuskan untuk menjalankan hubungan jarak jauh?
2. Faktor apa saja selain pekerjaan yang mendorong Anda untuk menjalankan Hubungan jarak jauh ?
3. Bagaimana Anda menjaga komunikasi dan hubungan emosional anda dalam menjalani hubungan jarak jauh?
4. Bagaimana Anda mengelolah perasaan kesepian atau rindu selama berpisah?
5. Permasalahan-permasalahan apa saja yang muncul ketika anda menjalankan hubungan jarak jauh?
6. Apa tantanga terbesar yang Anda hadapi dalam menjalankan hubungan hubungan jarak jauh?
7. Apakah dengan menjalankan hubungan jarak jauh kurangnya konflik yang terjadi akibat jarak yang berjauhan?
8. Apakah ada kesepakatan atau aturan yang anda tetapkan untuk menjaga kepercayaan dan komitmen dalam hubungan ini?

9. Bagaimana upaya anda dalam menjalankan Hubungan jarak jauh dalam mempertahankan keharmonisan keluarga?
10. Apakah ada strategi khusus yang Anda dan pasangan terapkan untuk menjaga keharmonisan rumah tangga dalam hubungan jarak jauh?
11. Apakah ada hal yang Anda anggap positif dari pengalaman menjalani hubungan Hubungan jarak jauh?
12. Apa yang menjadi Faktor utama yang menyebabkan kegagalan pernikahan hubungan jarak jauh ini?
13. Bagaimana Anda melihat masa depan hubungan ini, apakah ada harapan untuk kesepakatan tertentu setelah bercerai?
14. Bagaimana Anda menjelaskan kepada anak Anda tentang situasi hubungan jarak jauh ini agar mereka mengerti dengan baik?
15. Apakah Anda percaya bahwa hubungan jarak jauh dapat berhasil, atau apakah Anda memiliki pandangan yang berbeda sekarang setelah pengalaman Anda sendiri?

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



(Dr. Hj. Rusdaya Basri Lc., M.Ag.)

NIP. 19 71121 42002 122002



(Wahidin, M.HI.)

NIP. 19 71100 42003 121002

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ibu Ati (29)

Pekerjaan : PNS

Menerangkan bahwa

Nama : Ecy Oktaviani Amiruddin

NIM : 2020203874230016

Perguruan tinggi : IAIN Parepare


Fakultas/Prodi : FAKSHI /Hukum Keluarga Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Hubungan Jarak Jauh Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di Parepare"

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Juni 2024

Narasumber


(.....)

IAIN
PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ibu ELLA (32)

Pekerjaan : PNS

Menerangkan bahwa

Nama : Ecy Oktaviani Amiruddin

NIM : 2020203874230016

Perguruan tinggi : IAIN Parepare


Fakultas/Prodi : FAKSHI /Hukum Keluarga Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Hubungan Jarak Jauh Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di Parepare"

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Juni 2024

Narasumber



(*Ecy Oktaviani Amiruddin*)

PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ibu Erma (31)

Pekerjaan : Ahli Bizi

Menerangkan bahwa

Nama : Ecy Oktaviani Amiruddin

NIM : 2020203874230016

Perguruan tinggi : IAIN Parepare


Fakultas/Prodi : FAKSHI /Hukum Keluarga Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Hubungan Jarak Jauh Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di Parepare"

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Juni 2024

Narasumber


(.....)

IAIN
PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ibu Gusriani (32)

Pekerjaan : Wirasaha

Menerangkan bahwa

Nama : Ecy Oktaviani Amiruddin

NIM : 2020203874230016

Perguruan tinggi : IAIN Parepare


Fakultas/Prodi : FAKSHI /Hukum Keluarga Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Hubungan Jarak Jauh Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di Parepare"

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Juni 2024

Narasumber


(.....)

IAIN
PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ibu Guslyna (30)

Pekerjaan : Wirasaha

Menerangkan bahwa

Nama : Ecy Oktaviani Amiruddin

NIM : 2020203874230016

Perguruan tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : FAKSHI /Hukum Keluarga Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Hubungan Jarak Jauh Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di Parepare"

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Juni 2024

Narasumber

(*[Signature]*.....)

IAIN
PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ibu Jannah (30)

Pekerjaan : Pegawai PNS

Menerangkan bahwa

Nama : Ecy Oktaviani Amiruddin

NIM : 2020203874230016

Perguruan tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : FAKSHI /Hukum Keluarga Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Hubungan Jarak Jauh Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di Parepare"

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Juni 2024

Narasumber


(.....)

IAIN
PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ibu Jun (35)
Pekerjaan : RT

Menerangkan bahwa

Nama : Ecy Oktaviani Amiruddin
NIM : 2020203874230016

Perguruan tinggi : IAIN Parepare

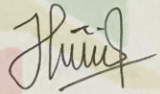
Fakultas/Prodi : FAKSHI /Hukum Keluarga Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Hubungan Jarak Jauh Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di Parepare"

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Juni 2024

Narasumber


(..JUNRIATI..)

IAIN
PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ibu Mas Selira (3A)
Pekerjaan : Wirasaha

Menerangkan bahwa


Nama : Ecy Oktaviani Amiruddin
NIM : 2020203874230016
Perguruan tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : FAKSHI /Hukum Keluarga Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Hubungan Jarak Jauh Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di Parepare"

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Juni 2024
Narasumber


(.....)

IAIN
PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ibu Yanti (29)

Pekerjaan : WIRTAUSAHA

Menerangkan bahwa

Nama : Ecy Oktaviani Amiruddin

NIM : 2020203874230016

Perguruan tinggi : IAIN Parepare

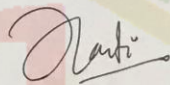
Fakultas/Prodi : FAKSHI /Hukum Keluarga Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Hubungan Jarak Jauh Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di Parepare"

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Juni 2024

Narasumber


(.....)

IAIN
PAREPARE

Wawancara dengan ibu Ayu (28 Tahun), Masyarakat Kota Parepare
Kec.Bacukiki Barat, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 26 Juni 2024.



Wawancara dengan ibu Marselina (34 Tahun), Masyarakat Kota Parepare
Kec.Bacukiki, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 26 Juni 2024.



Wawancara dengan ibu Gustyna (30 Tahun), Masyarakat Kota Parepare
Kec.Ujung, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 26 Juni 2024.



Wawancara dengan ibu Yanti (29 Tahun), Masyarakat Kota Parepare Kec.Bacukiki
Barat, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 26 Juni 2024.



Wawancara dengan ibu Erma (31 Tahun), Masyarakat Kota Parepare Kec.Bacukiki Barat, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 26 Juni 2024.



Wawancara dengan ibu Ati (29 Tahun), Masyarakat Kota Parepare Kec.Ujung, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 26 Juni 2024.



Wawancara dengan ibu Jannah (30 Tahun) , Masyarakat Kota Parepare
Kec.Soreang, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 27 Juni 2024.



Wawancara dengan ibu Jum (35 Tahun), Masyarakat Kota Parepare Kec.Soreang,
Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 27 Juni 2024.



Wawancara dengan ibu Ella (32 Tahun), Masyarakat Kota Parepare Kec.Bacukiki,
Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 28 Juni 2024.



Wawancara dengan ibu Gusriani (32 Tahun), Masyarakat Kota Parepare
Kec.Bacukiki Barat, Wawancara Dilakukan Pada Tanggal 28 Juni 2024.





**PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN UJUNG**

Jalan Mattirotasi Nomor 22 Parepare, Telp. (0421) 21165
Kode Pos 91111, Email : ujung@pareparekota.go.id
Website : www.ujung.pareparekota.go.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 070 / 16 / Ujung

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HAIDAL, S.Sos
NIP : 19860115 200502 1 001
Jabatan : Sekretaris Kecamatan
Alamat Kantor : Jl. Mattirotasi No. 22 Parepare

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : ECY OKTAVIANI AMIRUDDIN
Tempat / Tgl lahir : Pinrang, 11 Juni 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswi
Program Studi : Hubungan Keluarga Islam
Alamat : Jl. Lakando No. 5 Kabupaten Pinrang

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian/Wawancara di Kecamatan Ujung Kota Parepare, dengan Judul "Pengaruh Hubungan Jarak Jauh Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Di kota Parepare" berdasarkan Surat Rekomendasi Penelitian nomor : 471/IP/DPM-PTSP/6/2024 tanggal 10 Juni 2024 Lokasi Penelitian : Kecamatan se Kota Parepare.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17 Juni 2024

HAIDAL, S.Sos
Pangkat : Penata, III/c
NIP : 19860115 200502 1 001



PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN SOREANG

Jalan Laupe No. 163 Parepare, Telepon (0421) 25694, Kode Pos 91131
Email : soreangkecamatan@gmail.com, Website : soreang.pareparekota.go.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 873.3/ 32 /KCS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **FATIMAH. K, ST**
Nip : 19760217 201101 2 002
Jabatan : Kasubag Administrasi Umum dan Kepegawaian

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswi yang tersebut di bawah ini :


Nama : **ECY OKTAVIANI AMIRUDDIN**
Universitas/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Jurusan : Hubungan Keluarga Islam
Alamat : Jl. Lakando No. 5 Parepare

Telah selesai melakukan penelitian di **KECAMATAN SE KOTA PAREPARE**. Selama 1 bulan, terhitung mulai tanggal 07 Juni 2024 s/d 07 Juli 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi/Tesis Penelitian yang berjudul : **"PENGARUH HUBUNGAN JARAK JAUH TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH TANGGA DI KOTA PAREPARE"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Parepare, 17 Juli 2024

An: **CAMAT SOREANG,**
Kasubag Adm. Umum & Kepegawaian


FATIMAH. K, ST
Penata Tk. I, III/d
NIP. 19760217 201101 2 002

Tembusan :

1. Walikota Parepare sebagai Laporan;
2. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare;
3. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare;
4. Arsip.



PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN BACUKIKI BARAT

Jalan Chalik No 8, Kode Pos 91122 Tlp (0421) 23527
Website : <https://bacukiki.bacukiki.kota.parepare.go.id/>, e-mail : bacukiki.bacukiki@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 500.10.3.1/69/Bck.Brl

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARDIANSYAH ARIFUDDIN, S.STP., M.Si .
Jabatan : Camat Bacukiki Barat
NIP. : 198201272001121003

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : ECV OKTAVIANI AMIRUDDIN
Tempat/Tgl Lahir : Parepare / 11 Juni 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Pelajar / Mahasiswa
Jurusan : Hukum Keluarga Islam
Alamat : Jl. Lakando No. 5 Parepare

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Wilayah Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare terhitung mulai tanggal 7 Juni 2024 s.d 7 Juli 2024 dengan judul penelitian "PENGARUH HUBUNGAN JARAK JAUH TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH TANGGA DI KOTA PAREPARE".

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan diparepare
Pada tanggal, 18 Juli 2024
CAMAT BACUKIKI BARAT,



ARDIANSYAH ARIFUDDIN, S.STP., M.Si
Pembina Tk.I (IV/b)
NIP. 198201272001121003

Tembusan :

1. Walikota Parepare (sebagai laporan) di Parepare
2. Peninggal



PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN BACUKIKI
Jalan Jenderal Muhammad Yusuf Telp. (0421) 21509 Kode Pos 91125.
Email : bacukiki@pareparekota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070 / 161 / Bacukiki

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : H.SAHARUDDIN, SE
Nip : 19710617 199203 1 006
Jabatan : Camat Bacukiki

Menerangkan bahwa :

Nama : ECV OKTAVIANI AMIRUDDIN
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Pendidikan : Mahasiswi
Program Studi : Hubungan Keluarga Islam
Alamat : JL.Lakanda No.5 Kota Parepare
Judul Penelitian : "PENGARUH HUBUNGAN JARAK JAUH TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH TANGGA DI KOTA PAREPARE "

Benar Mahasiswi tersebut telah selesai melakukan penelitian/wawancara di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare terhitung mulai tanggal 07 Juni 2024 sampai dengan 07 Juli 2024, Berdasarkan Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare Nomor : 471/IP/DPM-PT SP/6/2024 Tanggal 10 Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17 Juli 2024
PAREPARE
CAMAT BACUKIKI
H.SAHARUDDIN, SE
Pembina Tk I (IV.b)
Nip : 19710617 199203 1 006

PAREPARE

BIOGRAFI PENULIS



ECY OKTAVIANI AMIRUDDIN lahir pada tanggal 11 Juni 2001 di Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan, Anak kelima dari 6 bersaudara, dari pasangan Bapak Drs. Amiruddin Yusuf dan Ibu Hj. Surya Darmi. Penulis memulai pendidikan ditingkat sekolah dasar di SDN 8 Pinrang lulus pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Pinrang lulus tahun 2017 dan melanjutkan pendidikan di SMA 1 Pinrang lulus tahun 2019 dan melanjutkan pendidikan program strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri ParePare, Program Studi Hukum Keluarga Islam. Penulis mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Pengadilan Agama Sidenreng Rappang dan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Taulan Kabupaten Enrekang dan saat ini penulis telah menyelesaikan studi program strata satu (S1) di Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Islam pada Tahun 2024 dengan judul skripsi “Pengaruh Hubungan Jarak Jauh Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di Parepare”.